

**PENERAPAN METODE PEMBENTUKAN AKHLAK ANAK
PADA TPA DARUL ILMI DI KOTA BESI KOTAWARINGIN
TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

PERAWATI

NIM. 1701112221

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Perawati

NIM : 1701112221

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul **"Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak di TPA Darul Ilim di Kota Besi Kotawaringin Timur"**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 18 Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Perawati
NIM. 1701112221

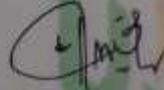
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.
Nama : Perawati
NIM : 1701112221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan LAIN Palangka Raya.

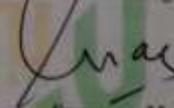
Palangka Raya, 18 Mei 2021

Pembimbing I,



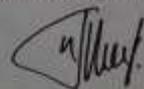
Dr. Hj. Muslimah, M.Pd. I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



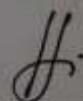
Surawan, M. S. I
NIP. 19841006 201809 0 322

Mengetahui:
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah**
Skripsi An. Perawati

Palangka Raya, 18 Mei 2021

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

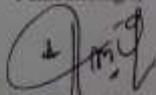
Nama : Perawati
NIM : 1701112221
Judul : Penerapan metode pembentukan akhlak anak di TPA
Darul Ilimi di Kota Besi Kotawaringin Timur

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

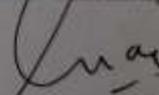
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Mustmiah, M.Pd, I
NIP. 19720502 199903 2 004

Pembimbing II,



Surawan, M. S. I
NIP. 19841006 201809 0 322

PENGESAHAN SKRIPSI

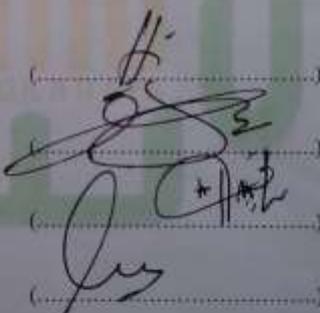
Judul : Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak Pada
TPA Darul Ilni di Kota Besi Kotawaringin Timur
Nama : Perawati
NIM : 1701112221
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/ Munasabah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 25 Mei 2021 M/ 13 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Sri Hidayati, M.A
(Ketua Sidang/ Penguji) (.....)
2. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Hj. Muslimah, M.Pd.I
(Penguji) (.....)
4. Surawan, M. S. I
(Sekretaris/ Penguji) (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Redhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

PENERAPAN METODE PEMBENTUKKAN AKHLAK ANAK PADA TPA DARUL ILMI DI KOTA BESI KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Penerapan metode pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur dilakukan agar anak-anak memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain terutama kepada orang tua. Dengan diadakannya TPA di lingkungan sekitar diharapkan dapat membantu untuk membentuk akhlak anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya karena anak-anak di TPA Darul Ilmi kurang menerapkan cara bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mendeskripsikan metode yang diterapkan dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur. 2) untuk mendeskripsikan upaya ustadz dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek seorang ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi. Sementara informan adalah tujuh anak-anak dan orang tua. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber datanya dianalisis melalui empat tahapan, yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) metode yang diterapkan dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi yaitu a. Metode pembiasaan, b. Metode keteladanan, c. Metode cerita d. Metode menyanyi. 2) upaya ustadz dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi yaitu a) membiasakan memberi salam; b) membaca doa sebelum dan sesudah belajar; c) menggunakan metode pembelajaran; d) memberikan nasehat dan teladan; e) mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik; f) memberikan motivasi kepada anak-anak; g) membiasakan bersikap disiplin.

Kata Kunci: *Metode, Pembentukkan, Akhlak*

**IMPLEMENTATION OF SHAPING CHILDREN'S ATTITUDE
METHODS IN DARUL ILMI TPA KOTA BESI AT KOTAWARINGIN
TIMUR**

ABSTRACT

The application the method of shaping children's attitude at TPA Darul Ilmi Kota Besi, Kotawaringin Timur is done so that children have good attitude towards others, especially their parents. With the holding of the TPA in the surrounding environment, it is hoped that it can help to shape children's attitude into better personalities in the future because the children at Darul Ilmi TPA do not apply polite, gentle, dressed properly and respect and respect between one another. This study aims: 1) to describe the method applied in the formation of children's attitude at the Darul Ilmi TPA in Kota Besi, Kotawaringin Timur. 2) to describe the ustadz's efforts in shaping children's attitude at the TPA Darul Ilmi in Kota Besi Kotawaringin Timur.

This study used a qualitative descriptive method with the subject being a cleric who teaches at TPA Darul Ilmi. Meanwhile, the informants were seven children and parents. Collecting data through observation, interviews and documentation. Data validation using triangulation of data sources was analyzed through four stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that 1) the method applied in the shaping of children's at TPA Darul Ilmi, namely a. Habitual method, b. Exemplary method, c. Story method d. Singing method. 2) ustadz in shaping children's attitude at TPA Darul Ilmi, namely a) getting used to greetings; b) read prayers before and after studying; c) using learning methods; d) provide advice and role models; e) supervise and get used to communicate in a good way; f) provide motivation to children; g) get used to being disciplined.

Keywords: Method, Shaping, Attitude.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBENTUKKAN AKHLAK ANAK PADA TPA DARUL ILMI DI KOTA BESI KOTAWARINGIN TIMUR”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat. Dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Roudhatul jannah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah. M.Pd. Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.

5. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B,M.Fil. I. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini membimbing, menesehati dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Para pembimbing yakni pembimbing I Ibu Dr. Hj. Muslimah, M.Pd. I dan pembimbing II Bapak Surawan, M. S. I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Mardianur Kepala TPA Darul Ilmi Kota Besi Kotawaringin Timur yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin.*

Palangka Raya, 20 Mei 2021

Penulis

PERAWATI

NIM. 1701112221

MOTTO

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut (QS. Ta-Ha 20: Ayat 44).

(Kementrian Agama, 2019)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini untuk

- ❖ Ayah tercinta Rahmat dan ibu Masripah tercinta yang telah mendidik, membesarkan, merawat serta selalu mendoakan saya hingga sekarang ini dengan penuh kasih sayang, serta doa dan kerja keras kalian sesungguhnya penulis tidaklah mampu untuk berada di posisi saat ini. Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah Swt.
- ❖ Guru dan dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan motivasi agar tetap terus belajar dalam menuntut ilmu sebanyak-banyaknya.
- ❖ Sahabat-sahabatku tercinta Siti Murni, Yuli Pebrianti, Lusi Kristina yang selalu membantu serta memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih atas semua doa, dukungan, motivasi dan nasehat yang membuat saya merasa tegar, tidak mengenal patah semangat dan memberikan warna dalam kehidupan saya serta memberi keberkahan dalam menggapai asa dan cita-citaku. Semoga Allah Swt meridho'I amal dan usaha kita semua. Aamin ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Peneliti.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Definisi Operasional.....	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II TELAAH TEORI	17
A. Deskripsi Teori.....	17
1. Penerapan Metode	17
2. Pembentukan Akhlak.....	27
3. Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA)	42
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	44
1. Kerangka Pikir	44
2. Pertanyaan Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Pengabsahan Data.....	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV PEMAPARAN DATA	55
A. Temuan Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian	60
BAB V PEMBAHASAN.....	95
A. Penerapan Metode Pembentukkan Akhlak Anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur	95
B. Upaya Ustadz dalam Pembentukkan Akhlak Anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur	102
BAB VI PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan terhadap Penelitian Sebelumnya	9
Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir	45
Tabel 3.1 <i>Plan Schedule</i>	48
Table 4.1 Sarana dan Prasarana TPA Darul Ilmi	57
Tabel 4.2 Nama-Nama Anak di TPA Darul Ilmi	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri bahwa memiliki potensi dalam dirinya (Neolaka & Grace, 2017: 3). Pendidikan juga penting sekali karena dengan mempunyai pendidikan dapat membantu dalam kehidupan apalagi untuk anak-anak harus memiliki pendidikan agar tidak masuk ke dalam hal-hal yang dapat merugikan diri. Selain itu pendidikan juga terdapat pendidikan formal dan nonformal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal yang berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Pendidikan yang disebut dengan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti lembaga

kursus dan pelatihan, kelompok belajar, sanggar, tempat pengajian dan lain-lainnya (Darmadi, 2019: 26-27).

Pendidikan nonformal juga sangat diperlukan sekali di lingkungan masyarakat dengan adanya pendidikan nonformal dapat membantu masyarakat terutama bagi anak-anak karena tidak hanya di pendidikan formal saja untuk mendapatkan pengetahuan tetapi dengan mengikuti pendidikan juga akan membantu untuk menambah pengetahuan yang lainnya yang dapat berguna bagi semua orang.

Salah satu fungsi pendidikan nonformal adalah sebagai tempat masyarakat untuk menambah ilmu atau wawasan selain yang didapatkan di pendidikan formal. Pendidikan nonformal yang terdapat di masyarakat yaitu adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Pendidikan nonformal juga dapat membantu dalam pembentukan akhlak karena sangat penting sekali menanamkan akhlak yang baik bagi seseorang. Selain itu pembentukan akhlak tidak hanya didapat dari pendidikan formal saja tetapi dengan pendidikan nonformal juga bisa didapatkan.

Akhlak adalah cerminan keimanan seseorang, baik buruknya akhlak menjadi indikator kuat bagi keimanannya. Semakin baik akhlak seseorang maka semakin baik pula keimanannya, begitu juga sebaliknya. Rasulullah SAW benar-benar menekankan arti penting keluhuran akhlak kepada para sahabatnya, dan beliau tanpa henti-hentinya menanamkan

akhlak untuk memperkokoh ikatan persahabatan dan saling mencintai sesama sahabat (Setiawan, 2019: 69).

Pendidikan akhlak merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, di mana suatu pendidikan hendaklah dapat menjangkau dan dapat diakses dan dinikmati oleh seluruh lapisan pendidikan, yang tidak memandang akan adanya suatu pengecualian baik dalam hal keterbatasan sosial, fisik maupun ekonomi, dan strata tertentu.

Penanaman agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama (Kurniawati, 2017: 267).

Penanaman akhlak untuk setiap orang sangat penting sekali apalagi melakukan penanaman nilai-nilai agama dilakukan diusia sejak kecil. Menanamkan akhlak yang baik dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan yang positif salah satunya belajar di TPA. TPA juga dapat membentuk akhlak anak menjadi baik selain itu manfaatnya juga anak-anak dapat belajar ilmu tentang agama, mengenal huruf-huruf Al-Qur'an, mengetahui bagaimana membaca ayat Al-Qur'an yang baik dan benar.

Akhlak maupun budi pekerti mempunyai peranan sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Akhlak dan budi pekerti yang baik akan membedakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Akhlak dan budi pekerti yang baik

inilah yang mengontrol tingkah laku maupun tindakan manusia agar senantiasa bertindak kearah yang mulia. Tanpa adanya akhlak dan budi pekerti yang baik, bisa dibayangkan bagaimana rusaknya kehidupan di bumi ini (Widyastuti, 2010: 1).

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu wadah untuk belajar ilmu-ilmu agama. TPA akan membentuk akhlak yang baik karena akan mempelajari ilmu agama dan memperdalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan agama. Selain belajar tentang Al-Qur'an anak-anak juga akan bertemu dengan teman baru, mempunyai sahabat, bersilaturahmi dari teman yang awalnya tidak kenal akan menjadi akrab, bermain, dan masih banyak lagi yang bisa didapat dari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di TPA. Adanya TPA anak-anak diberikan pendidikan ilmu keagamaan, sehingga diharapkan anak-anak dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan. Anak-anak di TPA Darul Ilmi Kota Besi kurang menerapkan cara bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun alasan peneliti memilih judul ini adalah agar anak-anak memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain terutama kepada orang tua. Dengan diadakannya TPA di lingkungan sekitar diharapkan dapat membantu untuk membentuk akhlak anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya. Ustadz sebagai seorang pendidik yang akan membantu anak-anak dalam

membentuk akhlak selama belajar di TPA Darul Ilmi. Maka peneliti mencoba untuk meneliti hal tersebut yang diberi judul, **“Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Pada Anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

1. Penelitian oleh Zulfani Indra Kautsar (2019) dengan judul “Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Di Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok)” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pengajian Remaja Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Suwangan Depok, dianggap mempunyai kontribusi yang besar terhadap pembentukan akhlak generasi muda di wilayah Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Suwangan Depok, karena telah memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat dan remaja khususnya. Hal ini dapat dilihat dari sikap para remaja yang baik dan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengajian tersebut dalam pembentukan akhlak generasi muda, seperti menanamkan keteladanan, kebiasaan yang positif, terutama dalam bertutur kata yang sopan, lemah lembut, berpakaian yang benar dan saling menghormati serta menghargai antara yang satu dengan yang lainnya.

2. Penelitian oleh Chilmiatun Nisa (2020) yang berjudul” Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang” di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan cerita islami terhadap pendidikan akhlak pada anak di RA Baiturrohim Malang adalah penerapan cerita islami terhadap siswa di RA Baiturrohim telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan secara prinsip pelaksanaannya tujuan dalam penerapannya, memiliki jenis cerita islami yang beraneka ragam penerapannya memanfaatkan media-media dan waktu pelaksanaan cukup sering digunakan.
3. Penelitian oleh Muhamad Afifudin (2019) yang berjudul” Kontribusi Remaja Masjid dalam Membina Akhlak Remaja Dusun Mangle Desa Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung” di Institut agama Islam Negeri Salatiga. Hasil dari penelitian remaja masjid Dusun Mangli dalam membina akhlak remaja, sangat berpengaruh penting dalam membina akhlak remaja Dusun Mangli yang tergambar dalam tujuan utama remaja masjid yaitu: (a) membina remaja Islam Dusun Mangli; (b) memakmurkan masjid; (c) menambah kualitas religius remaja Islam. Kegiatan-kegiatan remaja masjid berupa rutinan mingguan hingga tahunan adalah sebagai berikut: (a) yasinan malam senin; (b) pengajian selapanan; (c) bersih-bersih masjid; (d) rebana; (e) diba’an; (f) zairah wisata; (g) pengajian akbar. Adapun faktor pendukung remaja masjid Dusun Mangli adalah (a) semangat anggota

remaja masjid; (b) dukungan dari masyarakat sekitar; (c) Pendanaan dan keuangan yang stabil; (d) manajemen yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) perbedaan pendapat antar anggota; (b) kadang muncul kekurangan dana; (c) kurangnya komunikasi terhadap remaja Dusun Mangli.

4. Penelitian oleh Husni Mubarak (2018) “Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak Anak” di Universitas Islam Negeri AR-Raniry. Hasil penelitian menunjukkan peranan ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, teladan dan penasehat. Bentuk bimbingan secara langsung ustadz/ustadzah di TPA Darul Falah yaitu; ustadz/ustadzah membimbing jalannya doa pada awal pembelajaran, membimbing santri cara berpakaian yang syar’i, serta membimbing santri menghafal doa ibadah. Dalam hal pembinaan akhlak tentu adanya faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong di antaranya ada tuntunan dari agama Islam untuk mendidik anak berakhlak mulia, sedangkan faktor penghambat disebabkan padatnya jadwal santri yang mengakibatkan pembelajaran terasa berat dan tidak mudah diserap.
5. Penelitian oleh Apriana Pambudi (2018) dengan judul “Peran RISMA Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Hasil dari penelitian ini adalah RISMA dengan berbagai kegiatan khususnya

dalam bidang agama, pastilah akan menghasilkan suatu perubahan yang positif dan sangat efektif untuk mengembangkan bakat-bakat yang masih tersembunyi. Kehadiran kelompok remaja yang tergabung dalam RISMA ini tentunya akan sangat membantu meningkatkan akhlak remaja, khususnya di lingkungan mereka berada. Jadi sangat jelas peran RISMA dalam kegiatan remaja. Oleh karena itu dengan tekad dan kemauan yang kuat serta dukungan dari seluruh lapisan masyarakat, RISMA berusaha untuk ikut serta dalam meningkatkan kegiatan positif pada remaja.

6. Penelitian oleh Faizah Aulia Nurdin (2011) dengan judul “Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qur’an” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya gangguan tingkah laku pada anak adalah karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua dan anak, pola asuh yang tidak benar dan tidak adanya keteladanan orang tua jika dikaitkan dengan teori psikologi sehingga didapat makna dari Kesehatan mental keluarga dalam pembentukan karakter anak.
7. Penelitian oleh Muhammad Junaedi (2018) “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo” di Universitas Negeri Alauddin Makassar. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi guru pendidikan agama Islam meliputi; *pertama*, kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. *Kedua*, strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam meliputi penyusunan RPP, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan evaluasi.

8. Penelitian oleh Rizky Suwandini Ahmad (2019) dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” di UIN Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa metode bimbingan penyuluhan Islam dalam pembentukan akhlak anak panti asuhan yaitu: a) Metode Dialog/Percakapan. b) Metode Keteladanan. c) Metode Pembiasaan. d) Metode Nasehat. e) Metode Perhatian. f) Metode Hukuman. Sedangkan upaya yang dilakukan Panti Asuhan Wahyu Ilahi dalam pembentukan Akhlak anak yaitu: pendidikan, kemandirian, kedisiplinan, dan keagamaan.

Tabel 1.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Sebelumnya dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti/Judul	Persamaan dengan penelitian sekarang	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1	2	3	4
1	Zulfani Indra Kautsar (2019) “Kegiatan Pengajian Remaja Dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda (Studi Kasus Di Kp. Kandang Kelurahan Duren	Sama-sama mengkaji tentang pembentukan akhlak.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada akhlak remaja sedangkan penelitian sekarang kepada akhlak

	Seribu Sawangan Depok)” di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.		anak.
2	Chilmiatun Nisa (2020) “Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohim Malang”.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang penerapan	Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penerapan metode cerita sedangkan penelitian sekarang tentang penerapan metode pembentukan akhlak
3	Muhamad Afifudin (2019) “Kontribusi Remaja Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Dusun Mangle Desa Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Tahun” di Institut Agama Islam Negeri Salatiga.	sama-sama membahas tentang pentingnya untuk memiliki akhlak yang baik.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada akhlak remaja sedangkan yang akan penelitian lakukan sekarang ini kepada anak-anak.
4	Husni Mubarak (2018) “Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak Anak” di Universitas Islam Negeri AR- Raniry.	Persamaan pada penelitian yaitu sama-sama akan mengkaji tentang ustadz yang akan menjadi pembimbing dalam memiliki akhlak yang baik.	Perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang peranan ustadz/ustdazah pada pembinaan akhlak sedangkan peneliti sekarang tentang penerapan metode dalam pembentukan akhlak,
5	Apriana Pambudi (2018) “Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.	Persamaan yang terdapat dengan penelitian sekarang adalah untuk meningkatkan akhlak menjadi lebih baik.	Penelitian sebelumnya lebih menekankan kepada meningkatkan akhlak remaja sedangkan penelitian sekarang menekankan kepada akhlak anak.
6	Faizah Aulia Nurdin (2011)	Sama-sama	Penelitian

	<p>“Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qur’an” di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.</p>	<p>mengkaji tentang tingkah laku yang dimiliki anak-anak.</p>	<p>sebelumnya menekankan pembentukan akhlak melalui kesehatan mental keluarga perspektif Al-Qur’an sedangkan penelitian sekarang menekankan penerapan metode pembentukan akhlak melalui Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA).</p>
7	<p>Muhammad Junaedi (2018) “Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo” di Universitas Negeri Alauddin Makassar.</p>	<p>Sama-sama mengkaji tentang cara seorang pengajar dalam membentuk akhlak anak.</p>	<p>Penelitian sebelumnya menekankan kepada strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak sedangkan penelitian sekarang menekankan penerapan metode terhadap pembentukan akhlak.</p>
8	<p>Rizky Suwandini Ahmad (2019) “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” di UIN Alauddin Makassar.</p>	<p>Persamaan yang terdapat dengan penelitian sekarang sama-sama akan membahas tentang metode-metode dalam pembentukan akhlak</p>	<p>Penelitian sebelumnya menekankan pembentukan akhlak anak di panti asuhan Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sedangkan penelitian sekarang menakan pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi</p>

			Kotawaringin Timur.
--	--	--	---------------------

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu pada penerapan metode pembentukan akhlak pada anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur agar mempunyai akhlak yang baik, sopan, dan bertanggung jawab.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembentukan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur?
2. Apa saja upaya ustadz dalam pembentukan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode pembentukan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.
2. Untuk mendeskripsikan upaya ustadz dalam pembentukan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan informasi yang jelas tentang penerapan metode pembentukkan akhlak pada anak di TPA Darul Ilmi Kota Besi Kotawaringin Timur.

Dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode pembentukkan akhlak pada anak di Kota Besi Kotawaringin Timur, serta sebagai informasi atas dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.

2. Praktis

a. Peneliti

Sebagai sumber informasi, guna meningkatkan dan menambah pengetahuan mengenai penerapan metode pembentukkan akhlak pada anak.

b. Masyarakat

Sebagai salah satu bahan acuan atau tolak ukur mengenai kehidupan beragama yang dimiliki oleh suatu masyarakat.

c. Anak-anak

Sebagai salah satu upaya evaluasi yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan agar dapat meningkatkan kualitas

kehidupan beragama dan pendidikan lebih maksimal lagi dalam masyarakat.

G. Definisi Oprasional

Defenisi operasional ini digunakan untuk memperjelas dan mempertegas judul penelitian serta menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran yang lebih luas, maka penulis membatasi istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode

Penerapan Metode adalah aktivitas suatu pembelajaran dalam rangka mewujudkan suatu pembiasaan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik adanya aksi dan tindakan yang langsung mempraktekannya.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak adalah wujud suatu pembiasaan pada anak untuk berperilaku baik dalam melakukan segala hal apapun, dalam penelitian ini akhlak yang dibahas adalah segala berbuat baik pada sesamanya dan kepada orang tua.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu pendidikan nonformal yang berada di masyarakat tempat anak-anak belajar ilmu keagamaan. TPA yang dalam penelitian ini adalah TPA Darul Ilimi yang berada di Kota Besi Kotawaringin sebagai

tempat anak-anak belajar baca tulis Al-Qur'an dan membentuk akhlak menjadi lebih baik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai isi pokok skripsi ini, berikut ini peneliti kemukakan sistematika penulisannya sebanyak 6 (enam) bab yaitu:

Bab pertama: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

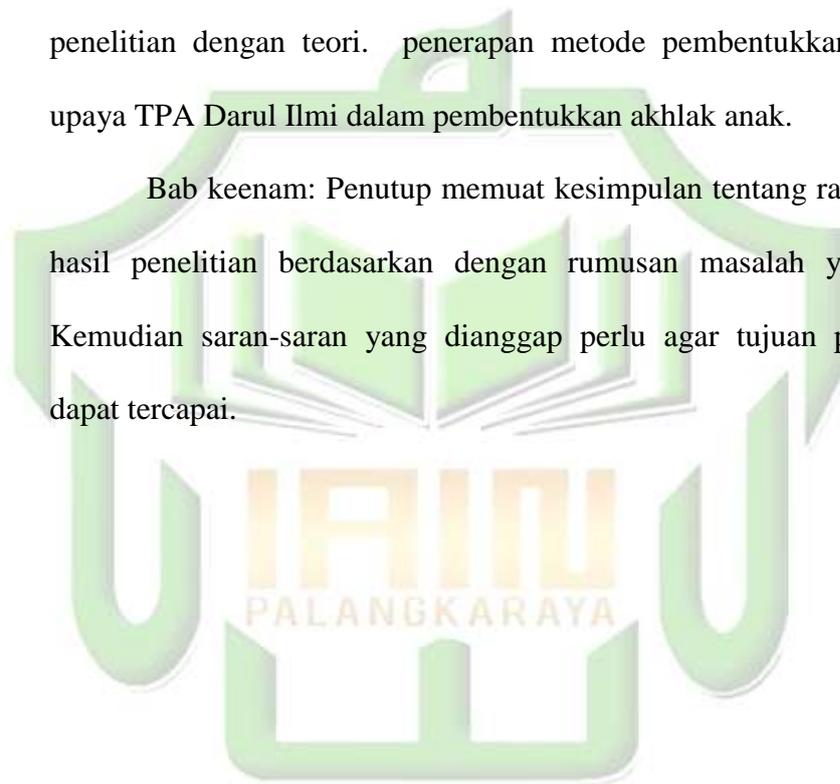
Bab kedua: Pada bab ini memuat tentang telaah teori mengenai deskripsi teoritis yaitu penerapan metode (pengertian penerapan metode, jenis- jenis metode, pemilihan metode), pembentukan akhlak (pengertian pembentukan akhlak, tujuan pembentukan akhlak, pembagian akhlak, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak, upaya dalam pembentukan akhlak), Taman Pendidikan Al-Qur'an (pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an, kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Bab ketiga: Metode penelitian yang terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat: Pemaparan data yang memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu penerapan metode pembentukan akhlak, upaya TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak anak.

Bab kelima: pembahasan memuat temuan-temuan dari hasil penelitian dengan teori. penerapan metode pembentukan akhlak, upaya TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak anak.

Bab keenam: Penutup memuat kesimpulan tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Kemudian saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan Metode

a. Pengertian Penerapan Metode

Kata penerapan berasal dari kata dasar terap yang berarti menjalankan atau melakukan sesuatu kegiatan, kemudian menjadi berarti. Suatu proses, cara atau perbuatan menjalankan atau melakukan sesuatu, baik yang abstrak atau sesuatu konkrit. Penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem (Mahrita, 2019: 14).

Pengertian penerapan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya:

- 1) Pengertian penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”. Penerapan dalam hal ini adalah pelaksanaan sebuah karya yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktikkan ke dalam masyarakat.
- 2) Pengertian penerapan menurut JS Bahdudu dan Sutan Muhammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.

3) Pengertian menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasang (Parnawi, 2020: 67).

Metode berasal dari Bahasa latin "*methodos*" yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana (2002: 260)" Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar (Bhidju, 2020: 12).

Adapun pengertian dan definisi metode menurut para ahli antara lain:

- a. Rothwell dan Kazanas: metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- b. Titus: metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpolu untu menegaskan bidang keilmuan.
- c. Macquarie: metode adalah suatu cara melakukan sesuatu, terutama yang berkenaan dengan rencana tertentu.
- d. Wiradi: metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (Yunus & Jaya, 2020: 20).

Guna lebih memahami karakteristik metode, berikut dikemukakan ciri khas metode berdasarkan pandangan Brown (2011), Richards dan Rodgers (2011).

- 1) Metode bersifat prosedural yakni menggambarkan langkah-langkah menyeluruh tentang proses pembelajaran.
- 2) Metode diturunkan dari pendekatan tertentu.
- 3) Tidak dapat diamati dengan hanya melihat guru mengajar atau menyampaikan materi.
- 4) Tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara luas.
- 5) Satu kali proses pembelajaran, hanya terdapat satu metode.
- 6) Implementasi metode di dalam kelas dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pembelajaran.

Berdasarkan dengan beberapa karakteristik di atas, metode pembelajaran jelaslah bukan cara guru menyampaikan materi melainkan sebuah prosedur yang mengatur seluruh tahap pembelajaran. Hal ini berarti bahwa metode akan menggambarkan aktivitas-aktivitas apa yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran (Rahmat, 2019: 23).

Metode memiliki peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila proses pendidikan itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk dapat mengharapkan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya metode, sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana. Lewat metode yang digunakan akan dapat diprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses (Muslimah, 2015: 55).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode adalah penggunaan suatu aktivitas yang dilakukan seorang pengajar dengan menggunakan metode atau cara dalam proses pembelajaran yang sangat diperlukan oleh seorang pengajar.

b. Jenis-Jenis Metode

Al-Nahwawi menuturkan, bahwa dalam Al-Qur'an dan Hadis ditemukan metode yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa, dan membangkitkan semangat. Metode-metode ini menurutnya mampu mengunggah puluhan ribu muslim untuk membuka hati umat manusia menerima tuntunan Tuhan. Metode-metode tersebut adalah (Muslimah, 2015: 56).

1) Metode Pembiasaan

Pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam *kamus Umum Bahasa Indonesia*, "biasa" artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan merupakan proses menanamkan kebiasaan. Maksud metode pembiasaan (*habit*) ialah cara-cara bertindak yang *persistent*, *uniform*, dan hampir-hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan merupakan salah satu metode penting, apalagi seusia anak-anak, karena belum mengerti tolak ukur dari yang salah dan benar. Belum punya

beban untuk melaksanakan tugas dan kewajiban seperti orang dewasa, sikapnya masih sering berubah/beralih kepada hal-hal baru yang ia sukai. Sebagaimana pendapat Wina Sanjaya, bahwa proses yang terjadi pada diri seseorang untuk memunculkan sikap yang positif maupun negatif, diantaranya pola pembiasaan dan modeling (Muslimah, 2015: 59).

2) Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode yang biasa digunakan dalam pembentukan akhlak. Metode keteladanan ini anak didik diberikan contoh-contoh terlebih dahulu tentang sikap sosial yang baik oleh pendidik (orang yang lebih mengetahui), baru anak didik melihat, mendengar dan merasakan keteladanan yang dicontohkan pendidik. Contoh penerapan di rumah dengan orang tua sebagai pendidik di rumah memberikan contoh kepada anak tentang keteladanan yang baik, bagaimana orang tua bersikap adil kepada anggota di rumah, bersilaturahmi dengan sesama masyarakat sehingga anak melihat tentang hidup dan berkehidupan yang baik di lingkungan sosial (Faliyandra, 2019: 118).

Perilaku yang ditampilkan pendidik sangat menentukan baik buruknya perilaku anak. Jika pendidik bertutur kata dengan santun, berpenampilan sederhana, dan mampu menampilkan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agamanya maka anak

juga akan menunjukkan perilaku moral dan kehidupan beragama yang baik dengan cara meniru pendidiknya. Tujuan dari metode ini adalah anak diberi contoh perilaku yang baik secara terus menerus oleh orang dewasa agar meniru, karena pada masa ini anak cenderung meniru (Surawan & Mazrur, 2020: 43).

3) Metode Cerita

Cerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya atau sebagai sarana menyampaikan nilai yang berlaku di masyarakat. Metode cerita adalah metode dalam proses belajar-mengajar di mana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu yang tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian pusat pada guru sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Metode cerita merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, yaitu cara bertutur kata dan penyampaian cerita atau penjelasan kepada anak secara lisan (Akbar, 2020: 63).

d. Metode Menyanyi

Menyanyi merupakan aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan atau berirama. Metode menyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara

berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihafal. Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran dengan metode menyanyi berarti menciptakan pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan dan sesuai dengan materi yang diajarkan (Akbar, 2020: 69).

Khusus anak-anak usia dini, metode ini sering digunakan dalam pendidikan keluarga. Metode ini dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bernyanyi dilakukan dengan keceriaan, akan meningkatkan keakraban dan kebahagiaan dengan orang tua. Meningkatkan percaya diri dan optimis anak Rasulullah Saw senantiasa menyampaikan kebaikan kepada anak-anak dengan gembira, bercanda, menggendong, dan memangku (Muslimah, 2015: 70)

e. Metode Muhawarah/ Dialog/ Tanya Jawab

Muhawarah/ dialog/ tanya jawab dalam Bahasa Arab sering disebut dengan istilah *al-Hiwar*. Dalam pendidikan keluarga muhawarah dilakukan dengan bercakap-cakap menggunakan bahasa ibu. Percakapan bisa dilakukan antara orang tua, orang tua dan anak dan antara anak dengan anak. Dialog ini sangat berguna untuk menumbuhkan kreativitas anak, dan memberikan peluang kepada anak untuk menanyakan hal-

hal yang belum dipahaminya, atau menggiring anak untuk termotivasi melakukan sesuatu (Muslimah, 2015: 62-63).

f. Musyawarah

Metode ini lebih mirip dengan metode diskusi anak-anak dalam keluarga bermusyawarah dimediasi oleh ibu atau ayah, bisa juga dimediasi sesama anak untuk membicarakan sesuatu. Metode ini mampu membentuk sikap kritis, menghadapi pendapat orang lain dan mendorong anak untuk bersikap berani. Oleh karena itu, diskusi ini harus didasarkan kepada cara-cara yang baik sehingga timbullah etika berdiskusi, seperti tidak mau menang sendiri, saling menghargai, tidak emosi, serta berpendapat luas (Muslimah, 2015: 64).

g. Metode Nasihat

Metode nasihat ini orang tua atau pendidik memberikan pesan-pesan positif dengan berceramah kepada anak baik itu secara individu maupun klasikal. Pemberian nasihat secara individu dilakukan secara *face to face* antara orang tua atau pendidik dengan anak. Diperlukan moment khusus dalam pemberian nasihat secara individual ini. Misalnya moment ketika seorang anak melakukan keburukan, tentu saja pemberian nasehat tersebut tidak hanya dilakukan sekali dua kali, tetapi lebih dari itu bahkan tak terhingga, dilakukan kapan saja dan di mana saja. Sedangkan pemberian nasehat secara klasikal

merupakan pemberian pesan-pesan positif kepada kelompok anak. Biasanya orang tua ataupun pendidik dapat menggunakan pemberian nasehat secara klasikal ini setelah melakukan salat berjamaah, sebelum memulai pelajaran pada saat mengakhiri pelajaran, maupun di tengah-tengah kegiatan bermain anak. (Surawan & Mazrur, 2020: 45).

Memberi nasihat merupakan salah satu metode penting dalam penanaman nilai-nilai tanggung jawab, dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa dan pola pikir anak pada hal-hal positif apabila digunakan dengan cara-cara yang tepat.

Nasih Ulwaniy menyatakan bahwa metode nasihat ini menumbuhkan keimanan, menyiapkan moral, spiritual dan sosial anak sebab nasihat ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakekat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, serta menghiasinya dengan akhlak yang mulia (Muslimah, 2015: 60-61).

h. Metode Permainan

Metode permainan dapat digunakan oleh orang tua atau pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Permainan yang dapat digunakan diantaranya permainan tepukan. Permainan tepukan ini merupakan suatu gerakan bermain yang menggabungkan aktivitas fisik dan aktivitas khayal. Selanjutnya permainan yang

dapat digunakan untuk perkembangan nilai agama dan moral adalah permainan nyanyian. Selain untuk mengenalkan nilai agama dan moral, tujuannya juga untuk mengatasi kebosanan pada anak, karena pada dasarnya nyanyi merupakan pembelajaran secara nyata yang membuat anak senang dan gembira (Surawan & Mazrur, 2020: 44).

c. Pemilihan Metode

Dalam proses belajar-mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar-mengajar sebaiknya memperhatikan ketepatan (efektivitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
- 2) Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.

- 3) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi lainnya.
- 4) Setiap siswa memiliki sensitivitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
- 5) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
- 6) Setiap materi pembelajaran memberikan waktu dan sarana yang berbeda.
- 7) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
- 8) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran (Akbar, 2020: 24-25).

2. Pembentukan Akhlak

a. Pengertian Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, istilah “tujuan” atau “sasaran” atau “maksud” dalam Bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, arah

maksud yang hendak dicapai melalui upaya upaya atau aktivitas (Ramayulis, 2004: 65). Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan pengembangan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir proses tersebut (Warasto, 2018: 70).

Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Akhlak haruslah bersifat konstan, spontan, tidak temporer, tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan, serta dorongan dari luar. Dari penjelasan di atas istilah moral, etika dan akhlak sama-sama membicarakan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia (Setiawan, 2019: 72).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra/17: 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: “Dan janganlah engkau berjalan di bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya engkau tidak akan dapat menembus bumi dan tidak akan mampu menjulang setinggi gunung” (Kementrian Agama RI, 2019).

Pengertian di atas peneliti menguraikan bahwa pembentukan akhlak merupakan suatu watak yang ada dalam diri

seseorang yang dapat diusahakan sebagai budi pekerti atau kelakuan yang mengerjakannya tanpa adanya pertimbangan dan seperti reflek dari manusia tersebut, sehingga akhlak merupakan tabiat dari jati diri seorang manusia. Akhlak juga merupakan tingkah laku yang dimiliki seseorang manusia di mana hal ini tumbuh dari diri seseorang sejak kecil hingga mereka dewasa sampai mereka mengetahui dan bisa membedakan perilaku yang baik dan buruk.

b. Tujuan Pembentukan Akhlak

Tujuan utama pembentukan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah Swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pembentukan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan menurut Al-Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah pembentukan akhlak. Beliau mengatakan bahwa tujuan murid dalam mempelajari segala ilmu pengetahuan pada masa sekarang adalah kesempurnaan dan keutamaan jiwanya (Afriantoni, 2015: 15).

Adapun tujuan pembentukan akhlak dari sekian banyak tujuan yang harus dicapainya seperti halnya berikut ini:

- a) Mempersiapkan manusia beriman yang beramal salih, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islam seperti kepada Allah Swt dan komitmen kepada pola hidup Islam seperti halnya pertauladanan diri kepada praktik normatif Nabi Muhammad Saw.
- b) Mempersiapkan mukmin salih yang menjalani kehidupan dunia dengan mentaati hukum halal haram Allah Swt, seperti menikmati rezeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikkan, keji, mungkar dan jahat.
- c) Mempersiapkan mukmin salih yang baik interaksi sosialnya, baik dengan sesama muslim maupun dengan kaum non muslim, interaksi sosial yang terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.
- d) Mempersiapkan mukmin salih yang bersedia melaksanakan dakwah ilahi *ber-amar ma'ruf nahi munkar* dan berjihad dijalan Allah Swt.
- e) Mempersiapkan mukmin salih yang bangga berukhuwah islamiyah, menjadi hak-hak persaudaraan, suka atau tidak suka karena Allah Swt dan tidak menghiraukan cacian orang.
- f) Mempersiapkan mukmin salih yang merasa bahwa dirinya bagian dari umat Islam multi wilayah dan bahasa sehingga ia

selalu siap melaksanakan tugas-tugas keumatan selama ia mampu

- g) Mempersiapkan mukmin salih yang bangga berintima kepada agama penutup (Islam), berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syariat Islam oleh kaum muslimin (Afriantoni, 2015: 17-18).

c. Pembagian Akhlak

Terdapat dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *al-akhlak al-karimah* atau sering juga disebut *al-akhlak mahmudah* (akhlak terpuji) yaitu akhlak yang baik dan yang benar menurut ajaran Islam, dan yang kedua adalah *al-akhlak madzmumah* (akhlak tercela) yaitu akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut ajaran Islam.

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, contoh: malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Imam al-Ghazali menjelaskan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik, yaitu:

- a) Mencari hikmah (hikmah adalah keutamaan yang lebih baik).
- b) Bersikap berani.
- c) Bersuci diri.

d) Berlaku adil.

2) Akhlak Mazmumah

Akhlak tercela atau akhlak Mazmumah adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawa kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang bertentangan dengan fitrahnya yang menuju kebaikan. Hal yang membuat manusia untuk berbuat tercela (maksiat) adalah dunia dan isinya, manusia, setan (iblis) dan nafsu (Jumhuri, 2015: 38-39).

Akhlak terbagi menjadi dua: Akhlak mahmudah atau makarimul akhlaq (akhlak terpuji), dan Akhlak mazmumah (akhlak tercela). Akhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji, seperti beribadah kepada Allah, mencintainya dan mencintai makhluk-Nya karena dia, berbuat saleh dengan niat ikhlas, berbakti kepada kedua orang tua dan lain-lainnya. Sedangkan akhlak madzmumah yaitu akhlak tercela, seperti ujub, sombong, riya, dengki, berbuat kerusakan, bohong, bakhil (pelit), malas, dan lain sebagainya. (Hawassy, 2020: 7-8).

d. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Akhlak tidak bisa dibentuk dalam hitungan jam, sehari, atau seminggu. Pembentukan akhlak butuh waktu dan proses yang tidak sebentar namun tidak ada yang tidak mungkin jika Allah memberi

petunjuk atau membuka hati seseorang untuk membuatnya menjadi orang baik dan penuh ketaatan kepada sang Khalik.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan serta pembinaan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor keturunan

Berdasarkan aliran *nativisme* yang memandang bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh bawaan yang diwariskan oleh orang tuanya. Sedangkan lingkungan atau pengalaman tidak memberi pengaruh bagi perkembangan manusia tersebut.

Menurut aliran ini seorang yang bakat bermusik akan menurunkan bakatnya tersebut kepada anaknya. Artinya apa yang dimiliki orang tua, maka akan menurun kepada anaknya. Apabila melihat teori ini proses internalisasi akhlak adalah dengan menjadi orang tua yang baik dulu sehingga anak akan menjadi baik pula.

2) Faktor Lingkungan

Berbeda dengan teori sebelumnya, di sini faktor lingkungan sangat berpengaruh membentuk akhlak seseorang. Teori ini dipelopori (1632-1704). Paham utama aliran ini yang terkenal dengan "*tabularasa*" yaitu suatu istilah dari bahasa latin yang berarti kertas kosong. Paham ini mengemukakan bahwa anak terlahir dalam keadaan kosong tanpa membawa bakat,

intelegensi dan pembawaan. Seperti apa nanti masa depan anak tersebut adalah tergantung pada pendidikan dan lingkungannya membentuk.

Maka dalam pandangan ini bahwa pengalaman, pendidikan dan lingkungan di mana anak hidup dan tumbuh berperan penting bagi terbentuknya akhlak seseorang. Adapun lingkungan di sini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

3) Faktor Hidayah

Tidak ada satupun di dunia ini yang lepas dari kekuasaan Allah. Semesta bertasbih memuji kebenarannya, Allah membolak-balikan hati manusia. Sehingga hidayah ini tetap terus tersemat dalam hati dan jiwa sepanjang hidup hingga membawa kebahagiaan dunia akhirat.

Faktor hidayah dalam pandangan Islam sangat menentukan dalam membentuk akhlak Islami. Hidayah merupakan petunjuk ke jalan Allah yang hanya diberikan kepada yang dikehendaki-Nya. Dalam Al-Qur'an bahkan dijelaskan bahwa tidak seorangpun bisa memberi hidayah kepada orang lain termasuk Rasulullah Saw (Kutsiyyah, 2019: 97-98).

Selain yang di atas hal yang mempengaruhi pembentukan akhlak juga ada yang lainnya yaitu sebagai berikut:

a) Adat Kebiasaan

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak adalah dalam hal ini adat dibagi menjadi dua, yaitu adat istiadat yang hidup di masyarakat dan adat kebiasaan seseorang. Pertama, adat istiadat adalah bentuk perilaku yang timbul dari tatanan sosial, yang hidup di masyarakat yang mempengaruhi perilaku seseorang. Adat istiadat memiliki kekuatan dari kebiasaan sosial yang timbul dari pengaruh orang-orang yang terdahulu di masyarakat tersebut, atau pengaruh agama, pengaruh geografis satu daerah.

Kedua, adat kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang, perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Pekerjaan atau tingkah laku kebiasaan yang diulang-ulang dan terus menerus, meskipun pada awalnya berat lama kelamaan menjadi kebiasaan yang menyenangkan.

b) Bakat atau Naluri

Pada dasarnya perilaku manusia dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakan oleh bakat atau naluri atau fitrah. Dari segi bahasa fitrah bermakna belahan dari makna ini lahir makna kejadian dan penciptaan kemudian fitrah manusia adalah “apa yang menjadi kejadian/ bawaan sejak lahir” atau dapat diambil pengertian bahwa fitrah: unsur sistem dan tata kerja yang diciptakan Allah pada makhluk sejak awal kejadiannya sehingga menjadi bawaannya.

Sehingga naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir sehingga merupakan pembawaan. Para psikologi menjelaskan bahwa insting, naluri atau fitrah berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lainnya tingkah laku, selalu mendambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran-ajaran Tuhan, karena kebenaran itu tidak akan dapat kecuali dengan Allah sebagai sumber kebenaran.

c) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap pembentukkan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenankan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha membimbing mengarahkan

potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga makhluk individual dan sosial serta hubungannya dengan alam sekitar di mana dia berada.

Pendidikan juga penting sekali dimiliki oleh manusia karena dengan berpendidikan dapat membantu agar tidak menuju jalan yang salah. Serta dapat membedakan hal yang baik dan buruk dan memiliki akhlak yang bagus kepada orang lain (Wibowo, 2016: 96-99).

e. Upaya dalam Pembentukan Akhlak

Dalam mengatasi persoalan perlu kiranya dilakukan usaha-usaha yang serius, sehingga kasus menurunnya perilaku akhlak anak-anak dapat ditekan dan dicarikan jalan keluarnya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif yang dapat merusak akhlak dan moral yang berkepanjangan. Upaya yang dilakukan ini diharapkan dapat mampu membawa pada pembentukan kultur akhlak mulia (*character building*) para peserta didik (Widiasworo, 2020: 26).

Upaya untuk membangun terwujudnya akhlak mulia adalah sebagai berikut:

1) Mendidik dengan Keteladanan dan Nasehat

Mendidik dengan keteladanan merupakan sebuah pendidikan Islam yang efektif diterapkan oleh seorang guru

dalam proses pendidikan karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Dalam Al-Qur'an kata teladan di proyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat belakangnya seperti sifat *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswatun hasanah* yang berarti teladan yang baik (Mustofa, 2019: 24).

Sedangkan mendidik dengan nasehat dapat membukakan mata anak-anak yang akan mendorongnya untuk bersikap luhur. Metode nasehat sebenarnya merupakan metode yang digunakan Allah Swt dalam Al-Qur'an melalui Al-Qur'an Allah Swt menasehati makhluknya untuk berperilaku sesuai dengan syariat Islam, dengan nasehat inilah anak akan merasakan kasih sayang dari orang tuanya nasehat tersebut disampaikan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang (Ismail, 2014: 84).

2) Membiasakan Memberi Salam

Secara terminologi kata salam berasal dari Bahasa Arab artinya salam sejahtera, damai, salam hormat seperti sampaikan salam saya kepadanya. Pengertian salam dalam Al-Qur'an bermakna keselamatan atau jalan keselamatan juga dimaknai perdamaian, menyerah diri dan tunduk, yang

terbanyak diantaranya bermakna mengucapkan salam keselamatan (Nasution & Khoiruddin, 2017: 58).

3) Memberikan Motivasi

Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu tanpa motivasi tidak akan ada kegiatan karena motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi membicarakan tentang bagaimana cara mendorong semangat kerja seseorang agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan (Oktiani, 2017: 219).

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada metode dan keterampilan seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran tetapi juga sangat ditentukan oleh kedisiplinan peserta didik dalam menerima pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah. Masalah kedisiplinan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sedangkan proses pembentukan awal

kedisiplinan anak merupakan tugas keluarga (Muthahharah, 2017: 46).

5) Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran di dalam kelas Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S (2010) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Nasution, 2017: 9).

6) Melakukan Pengawasan dan Pembiasaan

Secara etimologi pengawasan (*supervise*) merupakan istilah yang dalam Bahasa Inggris *supervision* terdiri dari dua kata yaitu *super* dan *vision*, yang berarti melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan. Melakukan pengawasan merupakan keharusan karena cetera biru manusia itu memang memiliki porang tuaensi untuk bebrbuat baik dan buruk berlaku jujur dan curang sebagainya. Maka dari itu pengawasan merupakan keniscayaan, jangankan manusia yang serba terbatas bahkan Allah juga melakukan pengawasan terhadap perilaku dan gerak gerik hamba-

hambanya karena itu jika orang tua melakukan pengawasan/kontrol maka akan sesuai dengan pola Allah dalam mengatur hidup di muka bumi ini (Muslimah, 2015: 71).

Sedangkan selain pengawasan juga ada pembiasaan adalah dalam mendidik anak ketika masa pertumbuhan ialah untuk menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spritual dan etika agama yang lurus. Anak hidup di lingkungannya yang baik akan mudah terpengaruh oleh perilaku masyarakat yang baik. Jadi, ada dua faktor yang berperan aktif dalam upaya pembiasaan ini yaitu faktor pendidikan agama Islam dan faktor lingkungan (Ismail, 2014: 83).

7) Berdoa

Doa adalah permohonan, memanggil, mengundang, meminta, menanamkan, mendatangkan dan lain-lain. Doa juga merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah Swt dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, doa bukan hanya semata-mata untuk memohon pertolongan Allah dalam memecahkan problem manusia yang dihadapinya akan tetapi dalam konteks secara luas sebagai suatu kebutuhan dalam rangkaian ibadah. Istilah doa juga sebagai suatu permohonan untuk merubah kehidupan manusia (Mursalim, 2011: 64).

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari tiga kata yaitu Taman, Pendidikan dan Al-Qur'an. Taman berarti; tempat, Pendidikan berarti; suatu proses perubahan sikap dan tata laku seorang seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan; proses; perbuatan, cara mendidik. Al-Qur'an berarti; kitab suci agama Islam.

Berdasarkan pengertian kata Taman, Pendidikan dan Al-Qur'an secara etimologi tersebut dapat dipahami bahwa secara etimologi Taman Pendidikan Al-Qur'an secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pengajaran kitab suci umat Islam.

Adapun pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an secara terminologi dapat dilihat lewat penjelasan-penjelasan berikut. Mansur mengemukakan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Secara umum Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup sehari-hari (Hanafi dkk, 2018: 484-485).

b. Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Budiyanto mengemukakan materi pembelajaran yang diajarkan di TPA dibagi menjadi dua yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok berisi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan buku iqra jilid 1-6, praktek wudhu dan shalat berjamaah, dan hafalan bacaan shalat. Materi penunjang berisi hafalan 15 doa sehari-hari dan etikanya, hafalan 13 surat pendek dalam *Juz amma*, hafalan 2 kelompok ayat pilihan, pembelajaran menulis ayat-ayat Al-Qur'an, dan praktik berinfak.

Kemenag (2013) menyebutkan kurikulum TPA yang disusun berdasarkan *marhalah* atau tingkatan dengan target standar minimal kemampuan anak selebihnya disesuaikan dengan kemampuan anak. Kurikulum untuk anak usia 4-7 tahun memuat tujuh materi pokok yaitu dasar pembelajaran Al-Qur'an, hafalan bacaan salat. Hafalan surat pendek, latihan dan praktek salat, doa, dan adab harian, tahsinul kitabah, pengenalan dasar dinul Islam, serta ditambah muatan lokal sesuai dengan kebutuhan santri misalnya senam, nasyid, dan lain-lain (Nurjayanti dkk, 2020: 186).

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

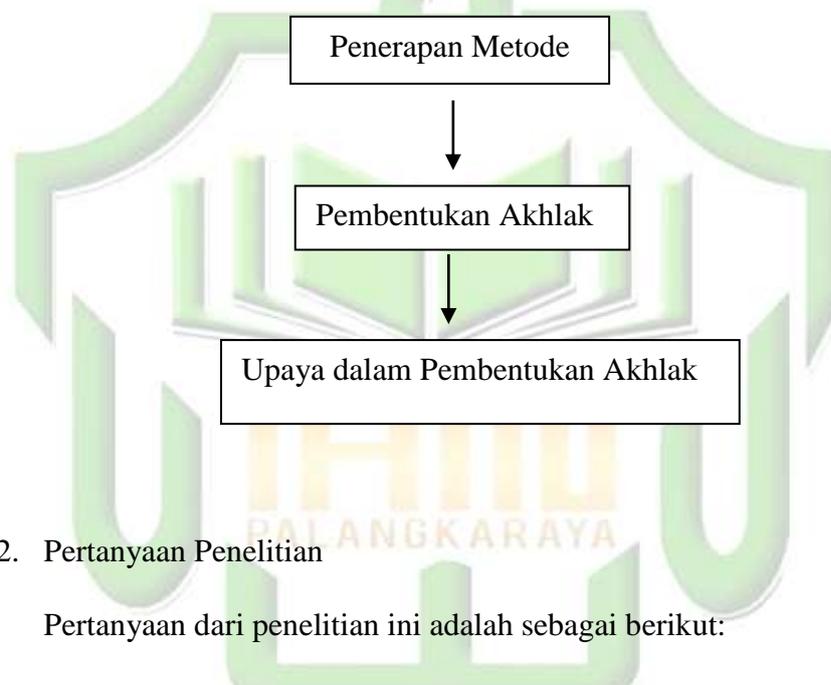
Penerapan Metode adalah aktivitas suatu pembelajaran dalam rangka mewujudkan suatu pembiasaan dalam proses pembelajaran antara guru dan peserta didik adanya aksi dan tindakan yang langsung memperaktekannya. Penerapan metode diharapkan dapat membantu dalam pembentukan akhlak anak. Mengingat sangat penting dalam pembentukan akhlak yang baik maka diperlukan sekali pendidikan nonformal yaitu dengan mengikuti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bukan hanya pendidikan formal saja tetapi yang nonformal juga sangat berperan penting dalam membimbing anak-anak untuk memiliki akhlak yang baik. Penerapan metode pembentukan akhlak yang akan dilakukan oleh seorang pengajar yang diajarkan kepada anak diharapkan dapat membentuk, mengarahkan, dan memperdalam ilmu-ilmu agama pada pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik khususnya akhlak yang mulia agar kelak sebagai pedoman hidupnya. Selain itu usaha-usaha juga sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak anak tanpa ada usaha maka kegiatan tidak akan terpenuhi karena setiap melakukan sesuatu usaha sangat penting sekali.

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran peneliti. Kerangka pikir bertujuan memberikan keterkaitan fokus penelitian yang akan diteliti, untuk menghasilkan suatu

pemahaman yang utuh dan berkesinambungan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji secara mendalam tentang penerapan metode pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti membuat peta konsep mengenai penerapan metode pembentukan akhlak.

Tabel 2.1 Struktur Kerangka Berpikir



2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan akhlak?
- b. Bagaimana penerapan metode pembentukan akhlak?
- c. Materi apa saja yang diajarkan dalam metode pembentukan akhlak?
- d. Penerapan metode apa yang dominan digunakan dalam pembentukan akhlak?

- e. Apa saja upaya yang dilakukan TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak anak?
- f. Bagaimana akhlak anak-anak terhadap ustadz?
- g. Bagaimana perkembangan akhlak anak selama di TPA Darul Ilmi?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya dan bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* (Muslimah dkk, 2020: 66). Penelitian ini disusun oleh peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan suatu masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, selain itu juga menyajikan data, menganalisis data dan mengintervensi. Pendekatan ini bersifat kooperatif dan koleratif (Ahmad dkk, 2013: 44).

Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kolaboratif, menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 9).

Penelitian ini merupakan penelitian yang hendak memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil pengamatan yang diperoleh dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dan menjelaskan dengan

1. Observasi

Adler & Adler (1987: 389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai “andalan perusahaan etnografi” (Werner & Schoepfle, 1987: 257). Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengamatan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta Hasanah (2016: 26). Data yang digali dari teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan akhlak anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.
- b. Aktivitas dalam pembentukan akhlak anak-anak di TPA Darul Ilmi di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban

(Fadhallah, 2020: 2). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, di mana peneliti menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pertanyaan peneliti yaitu penerapan metode pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode apa saja yang digunakan dalam pembentukan akhlak?
- b. Bagaimana penerapan metode pembentukan akhlak?
- c. Materi apa saja yang diajarkan dalam metode pembentukan akhlak?
- d. Penerapan metode apa yang dominan digunakan dalam pembentukan akhlak?
- e. Apa saja upaya yang dilakukan TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak anak?
- f. Bagaimana akhlak anak-anak terhadap ustadz?
- g. Bagaimana perkembangan akhlak anak selama di TPA Darul Ilmi?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini diharapkan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran terhadap data yang diperlukan sebagai bukti dalam pengujian, data foto merupakan salah satu dokumen untuk bisa menggambarkan/memberikan data tentang yang diperlukan. Maka dari itulah peneliti menggunakannya untuk mendapatkan data tentang:

- a. Foto-foto kegiatan anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.
- b. Foto pengambilan dokumentasi terkait pengambilan data (wawancara).

E. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh peneliti sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data dan informasi yang dihimpun, atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy, J. Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga diterima kebenarannya (Sary 2019: 29-30).

Penerapannya menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dari sumber satu dengan sumber yang lain yaitu membandingkan atau mensenergikan data yang didapat melalui orang tua, ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi, dan anak-anak dari hasil observasi yang dicapai di Kota Besi Kotawaringin Timur.

F. Teknik Analisis Data

Miles and Humberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Sehingga data yang dibutuhkan sudah jenuh dan dilakukan secara interaktif. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data Collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2017: 133).

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 134). Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi tentang penerapan metode pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi Kota Besi Kotawaringin Timur.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017: 135). Reduksi data yang dilakukan melalui analisis, mengelompokkan data tentang penerapan metode

penerapan pembentukan akhlak pada anak di TPA Darul Ilmi Kota Besi Kotawaringin Timur, sehingga dapat diarahkan ke hal-hal yang lebih penting serta dapat ditarik kesimpulan dan jelas.

3. *Data Display* (Penyajian Data), langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, badan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 136). Melalui penyajian data maka data yang akan disusun mudah dipahami, disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang penerapan metode pembentukan akhlak pada anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur.

4. *Conclusion Drawing/ Verifacation*

Pada langkah terakhir ini yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017: 141). Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya dalam memperhatikan kembali catatan data yang didapat di TPA Darul Ilmi Kota Besi Kotawaringin Timur.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Ilmi

Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur didirikan pada tanggal 15 Mei 2012 yang berlokasi di Jalan Pangeran Diponegoro, RT 02 RW. 01, Kelurahan Kota Besi Hulu, Kecamatan Kota Besi. TPA Darul Ilmi merupakan salah satu tempat anak-anak belajar membaca ayat Al-Qur'an yang berawal dari keinginan masyarakat terutama orang tua ingin agar anak-anaknya belajar ilmu-ilmu keagamaan dan melakukan kegiatan yang positif dari pada selepas pulang sekolah bermain hingga lupa waktu lebih baik belajar di TPA lebih bermanfaat bagi diri anak-anak.

TPA Darul Ilmi telah banyak menghasilkan anak-anak yang berusia dari 7 tahun sampai dengan 12 tahun. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) mengkhususkan untuk anak-anak yang tingkatan Iqra diajarkan lebih terdahulu dan lebih awal datangnya karena di TPA Darul Ilmi kebanyakan anak-anak yang masih belajar Iqra. Sedangkan tingkatan Al-Qur'an lebih sedikit sehingga waktunya pun berbeda dengan yang tingkatan masih belajar Iqra. Jumlah anak-anak di TPA Darul Ilmi yaitu 62 orang.

TPA Darul Ilmi juga sangat strategis di tengah-tengah masyarakat banyak sekali orang tua memasukan anak-anaknya ke TPA Darul Ilmi karena tidak terlalu jauh dari rumah sehingga orang tua lebih mudah untuk memantau anak-anaknya (Hasil wawancara peneliti dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 15.00).

2. Visi dan Misi TPA Darul Ilmi

Visi:

Terbentuknya generasi yang fasih membaca Al-Qur'an dan berpengetahuan luas.

Misi:

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
- b. Mendidik santri untuk gemar membaca Al-Qur'an dan mengamalkan nilai-nilai kandungannya.
- c. Menyampaikan pengetahuan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sangat sulit untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Fasilitas sangat diperlukan sekali karena dengan adanya fasilitas dapat mempermudah seorang pendidik untuk mengajarkan

kepada peserta didik sehingga lebih mudah untuk memahami pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang terdapat di TPA Darul Ilmi cukup memadai tetapi juga memerlukan penambahan agar proses pembelajaran lebih efektif. Agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di TPA Darul Ilmi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana TPA Darul Ilmi

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang belajar	1 Unit	Memadai
2	Toilet	1 Unit	Memadai
3	Parkir	1 Unit	Cukup Memadai
4	Meja Guru	1 Unit	Belum Memadai
5	Papan Tulis	1 Unit	Cukup Memadai

Sumber: Hasil Dokumentasi TPA Darul Ilmi

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui sarana dan prasarana di TPA Darul Ilmi secara urutan sudah memadai tetapi perlu penambahan seperti papan tulis yang sangat diperlukan sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran. Penambahan fasilitas-fasilitas yang masih kurang sangat sekali diperlukan demi menunjangnya keberlangsungan proses belajar-mengajar.

4. Keadaan Lingkungan TPA

a. Kondisi Lingkungan

- 1) TPA berada di tengah lingkungan masyarakat.
- 2) Kondisi lingkungan sangat baik, sehingga proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan tenang.

b. Interaksi Sosial

Hubungan antara ustadz dan anak-anak di TPA Darul Ilmi sangat baik, anak-anak selalu mendengarkan perintah ustadz (Hasil pengamatan peneliti di TPA Darul Ilmi).

5. Keadaan Anak-Anak di TPA

Keberhasilan kegiatan belajar-mengajar juga tidak terlepas dari keaktifan anak-anak dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan ustadz tanpa dukungan dari anak-anak dalam mengikuti pelajaran yang diberikan akan sia-sia. Adapun keseluruhan jumlah anak-anak di TPA Darul Ilmi adalah 62 orang, yang terdiri dari 32 anak perempuan dan 30 anak laki-laki. Semua anak-anak TPA Darul Ilmi berasal dari daerah yang sama yaitu di Kota Besi untuk lebih jelas tentang jumlah anak-anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama-Nama anak-anak di TPA Darul Ilmi di Kota Besi**Kotawaringin Timur**

No	Nama Anak Perempuan	No	Nama Anak Laki- Laki
1	Afifah	1	Agung
2	Aini	2	Agung B.
3	Anis	3	Aldo
4	Aulia	4	Andika
5	Caca	5	Azril
6	Dea	6	Dicky
7	Ema	7	Fadhil
8	Hanna	8	Fikri
9	Herisa Meti	9	Idham
10	Icha	10	Ilham
11	Jeva	11	Ilham Ipit
12	Kamala	12	Iyan
13	Kayla	13	M. Arasyid
14	Kia	14	Midun
15	Luna	15	Muslih
16	Meti Rianti	16	Najib
17	Mulya	17	Pajri
18	Musda	18	Rahmat
19	Nyai	19	Rangga
20	Putri	20	Revan
21	Safaina	21	Rian
22	Saidah	22	Ridho
23	Selvi	23	Riko
24	Silva	24	Rizki
25	Sofy	25	Rusdi
26	Syaila	26	Salau
27	Tina	27	Subhan
28	Vania	28	Yahya
29	Vina	29	Yandi
30	Yasmin	30	Zen
31	Yuli Sawitri		
32	Zulfa		

Sumber: Dokumentasi TPA Darul Ilmi

B. Hasil Penelitian

1. Metode Yang Diterapkan Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada TPA

Darul Ilmi

Metode yang diterapkan dalam pembentukan akhlak tidak lepas dari kreativitas pengajar dalam menggunakan berbagai metode saat proses belajar-mengajar berlangsung dari seseorang pengajar atau ustadz-ustadzah. Metode yang digunakan dalam proses belajar-mengajar di TPA Darul Ilmi adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan metode menyanyi. Hal ini diperkuat dengan wawancara yaitu sebagai berikut:

saya mengajarkan anak-anak di sini menggunakan ada empat metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan metode menyanyi menurut saya metode yang saya gunakan cocok sekali untuk anak didik saya dan dapat membentuk akhlak anak-anak (Wawancara dengan Ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret, pukul 13.00 WIB).

Ustadz di TPA Darul Ilmi mengajarkan anak-anak dengan menggunakan empat metode yang dapat membantu dalam membentuk akhlak anak keempat metode yang dimaksud adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan metode menyanyi diharapkan dengan metode yang digunakan ustadz dapat membentuk akhlak anak-anak di TPA Darul Ilmi.

a. Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan merupakan suatu metode pembentukkan akhlak yang penting, terutama bagi anak-anak. Anak-anak dapat mematuhi peraturan-peraturan dengan membiasakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, di TPA Darul Ilmi ustadz memberikan pembiasaan kepada anak-anak dengan mengajarkan tentang bacaan salat, surah-surah pendek dan doa-doa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz M bahwa:

penerapan metode pembiasaan merupakan salah satu cara atau metode yang digunakan dalam memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan kepada anak-anak melalui dengan cara pengulangan dan penekanan yang dilakukan terhadap anak-anak. Pembiasaan yang diajarkan kepada anak-anak di TPA Darul ilmi tentang bacaan salat dari niat takbiratul ihram sampai akhir yaitu salam selain itu juga anak-anak dibiasakan untuk menghafal surah-surah pendek dan doa-doa. Hal ini, dilakukan demi kebaikan anak-anak agar dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Penerapan metode pembiasaan bertujuan agar dapat membantu dalam pembentukkan akhlak dengan cara membiasakan hal-hal yang baik bagi mereka supaya kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah. Metode ini cocok dalam pembentukkan akhlak anak karena membiasakan anak-anak sejak berusia masih kecil belajar tentang agama dan berperilaku baik. Anak-anak di TPA Darul Ilmi ketika pembelajaran sudah berakhir sebelum pulang anak-anak dibiasakan untuk bersama-sama belajar bacaan salat dimulai dari niat

sampai akhir salam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri A

TPA Darul Ilmi mengatakan:

orang ulun sebelum bulik beimbaian dan sorangan belajar bacaan salat dari niat sampai salam ustadz jua membimbing orang ulun nyaman ingat dengan bacaan-bacaan salat. (kami sebelum pulang bersama-sama dan individu belajar bacaan salat dari niat sampai salam ustadz selalu membimbing kami agar kami ingat dengan bacaan-bacaan salat). (Wawancara dengan santri A, pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Hal yang diungkapkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi tentang metode pembiasaan bahwa ustadz mengajarkan anak-anak tentang materi salat dari niat sampai akhir yaitu salam. Ustadz mengajarkan anak-anak dengan cara pengulangan dan penekanan agar anak-anak menjadi terbiasa dan mengingat apa yang diajarkan, tidak hanya tentang bacaan salat saja tetapi hal lainnya juga diajarkan seperti menghafal surah-surah pendek dan doa-doa. Apa yang dikatakan ustadz M dikuatkan dengan hasil wawancara dengan santri A bahwa mereka sebelum pulang bersama-sama dan individu belajar bacaan salat dari mulai niat sampai akhir salam ustadz juga membimbing anak-anak tidak dibiarkan sendiri untuk belajar bacaan salat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan santri L TPA Darul Ilmi, mengatakan “sesudah ulun belajar di TPA Darul Ilmi jadi hapal dikit-dikit bacaan salat dengan bacaan surah-surah pendek misalnya surah Al-Ikhlas”. (“setelah saya belajar di TPA Darul Ilmi saya jadi hapal sedikit-sedikit tentang bacaan salat dengan bacaan-bacaan surah-surah pendek contohnya surah Al-Ikhlas”). (Wawancara dengan santri L, pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Peneliti juga ikut bersama para anak-anak ketika ustadz mengajarkan anak-anak tentang hapalan surah Al-Ikhlas setelah menghafal surah anak-anak juga diberikan tugas untuk dihapalkan di rumah oleh ustadz menghafalkan doa sebelum makan dan disetorkan kepada ustadz nanti (Hasil observasi pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Penerapan metode pembentukan akhlak yang dilakukan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi dengan menggunakan metode pembiasaan dengan cara pengulangan dan penekanan terhadap materi yang diajarkan agar anak-anak menjadi terbiasa. Adapun materi yang diajarkan yaitu tentang salat, surah-surah pendek dan doa. Bacaan salat diajarkan secara utuh dari niat sampai kepada salam mulai dari bacaannya hingga gerakannya sehingga anak-anak betul-betul mengetahui dan mempraktekkannya karena tidak diajarkan sepetong-

potong. Ustadz melakukannya dengan cara pembimbingan sebelumnya baik itu secara perorangan maupun dibimbing secara kelompok.

b. Metode Keteladanan

Penerapan metode teladan yang dilakukan ustadz dalam membentuk akhlak para anak-anak berbentuk peneladanan secara langsung, di mana ustadz menjadi contoh bagi anak-anak dalam berperilaku. Keteladanan yang diajarkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi ustadz memberikan pengajaran bahwa sebelum berangkat harus berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua tidak boleh langsung pergi saja tidak hanya itu saja ustadz juga memberikan contoh kepada anak-anak bagaimana ketika bertemu teman, ustadz dan orang lainnya harus menyapa dan memberi salam. Hal ini diperkuat sebagaimana yang dipaparkan oleh ustadz M berikut ini:

penerapan metode ini dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak seperti jika bertemu dengan orang disapa, mengucapkan salam, ketika mau berangkat berpergian pamit terlebih dahulu mencium tangan ke dua orang tua, ketika mau lewat di depan orang tua harus membungkukkan badan. Sehingga dengan memperhatikan saya sebagai tokoh figur selama proses pembelajaran anak-anak juga dapat mengikuti atau meniru perilaku yang diajarkan saya dalam kehidupan sehari-hari. Metode teladan ini juga dapat membantu dalam pembentukan akhlak anak karena memberikan pengajaran cara berperilaku yang baik terhadap anak-anak (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Peneladanan ustadz yang dijelaskan di atas merupakan salah satu pelaksanaan yang efektif dalam pembentukkan akhlak anak secara langsung. Anak-anak di TPA Darul Ilmi selalu menerapkan apa yang dicontohkan ustadz dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana juga wawancara peneliti dengan santri L TPA Darul Ilmi dia mengatakan:

saya menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadz ketika bertemu teman atau ustadz saya menyapa mereka dan ketika mau berangkat pergi selalu berpamitan dengan kedua orang tua selalu mencium tangan mereka. Apa yang telah diajarkan ustadz saya selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara dengan santri L, pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Peneliti juga melihat bahwa ketika proses pembelajaran ustadz mengajarkan anak-anak cara berperilaku yang baik terhadap siapapun harus sopan terhadap orang yang lebih tua. Meskipun terhadap teman juga harus saling menghargai anak-anak di TPA Darul Ilmi juga saling tolong-menolong terhadap temannya yang sedang kesusahan. Peneliti melihat ketika temannya tidak mempunyai pulpen temannya langsung meminjamkan pulpen miliknya (Hasil observasi pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 15.30 WIB).

Apa yang diungkapkan ustadz di TPA Darul Ilmi bahwa dalam membentuk akhlak menggunakan metode keteladanan dengan cara memberikan contoh untuk berperilaku baik dan sopan, ketika mau berangkat harus berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua. Saat

bertemu teman harus saling menyapa. Ustadz merupakan tokoh figur selama proses pembelajaran sehingga anak-anak akan melihat dan meniru perilaku ustadz dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga diungkap oleh santri L bahwa mereka menerapkan dalam kehidupan sehari-hari apa yang diajarkan oleh ustadz ketika bertemu teman selalu menyapa, ketika mau berangkat dari rumah berpamitan kepada orang tua dan mengucapkan salam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak-anak bahwa mereka juga sering memberikan teladan yang baik kepada anak-anak memberikan contoh cara berperilaku yang baik kepada orang lain. Hal ini diperkuat dengan wawancara ibu S mengatakan:

iya aku santar membari contoh yang baik dengan anakku amun beelang ke rumah orang harus ketuk pintu dan mengucapkan salam kada boleh langsung masuk ja amun kada disuruh ampun rumah. (iya saya sering memberikan contoh yang baik kepada anak saya ketika bertamu ke rumah orang harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam tidak boleh langsung masuk saja tanpa disuruh oleh yang punya rumah). (Wawancara dengan ibu S, pada hari Senin 22 Maret, pukul 10.00 WIB).

Pembentukan akhlak yang dilakukan terhadap anak di TPA Darul Ilmi dengan menggunakan metode keteladanan dengan cara memberikan contoh cara berperilaku yang baik terhadap siapapun. Ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi juga memberikan contoh ketika mau berangkat dari rumah harus berpamitan kepada orang tua saat bertemu teman harus menyapa hal ini di terapkan oleh anak-anak

di TPA Darul dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua anak-anak di TPA Darul Ilmi juga memberikan contoh kepada anak-anak mereka ketika saat bertamu harus mengucapkan salam terlebih dahulu.

c. Metode Cerita

Pembentukan akhlak dengan metode bercerita ini merupakan langkah yang tepat bagi anak-anak, karena bercerita merupakan hal yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak saat proses belajar-mengajar. Ustadz di TPA Darul Ilmi tidak hanya mengajarkan membaca ayat Al-Qur'an saja tetapi ketika proses belajar-mengajar berlangsung diselipkan dengan bercerita tentang kisah-kisah yang bernilai Islami misalnya kisah Nabi kadang-kadang ustadz juga menirukan suara-suaranya tujuannya agar anak-anak terhibur dan mudah untuk memahami isi dari cerita tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz M beliau mengatakan:

penerapan metode cerita ini dengan cara bercerita tentang kisah-kisah Nabi dan Islami. Pada saat proses belajar-mengajar anak-anak sangat senang jika ada cerita, di sinilah kesempatan untuk menyelipkan nilai-nilai akhlak dalam cerita yang Islami. Misalnya, bercerita tentang Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, tentang kehidupan di akhirat antara surga dan neraka seperti apa, dan bisa juga dengan menirukan suara-suaranya. Tujuannya agar anak-anak dapat lebih mudah memahami pembelajaran cerita yang diberikan dengan menirukan suaranya juga dapat membuat anak-anak tidak cepat bosan dan mengantuk (wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Metode cerita juga membuat anak-anak senang dalam proses belajar karena anak-anak jadi tidak cepat bosan dalam mengikuti proses belajar-mengajar karena banyak sekali terkandung nilai-nilai yang baik dalam bercerita. Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga senang dan antusias sekali ketika mendengarkan ustadz bercerita karena dapat membuat suasana belajar tidak cepat bosan dan cerita-cerita yang diberikan ustadz juga seru membuat anak-anak senang dan ingin ustadz bercerita tentang yang lainnya lagi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan santri N TPA Darul Ilmi dia mengatakan:

saya senang sekali jika ustadz bercerita tentang kisah-kisah tentang Nabi ustadz juga menirukan suara-suaranya yang membuat saya senang dan tidak bosan dalam belajar kami ingin ustadz bercerita yang lainnya lagi karena kami senang sekali mendengarkan cerita dari ustadz (Wawancara dengan santri N, pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Peneliti juga ikut menyaksikan ketika ustadz sedang bercerita anak-anak dengan antusiasnya pada saat mendengarkan ustadz yang sedang bercerita di depan anak-anak senang dengan cerita yang diajarkan tentang Nabi Musa yang dapat membelah lautan. Anak-anak menjadi penasaran mereka ingin ustadz bercerita lagi tentang yang lainnya dengan metode cerita ini membuat anak-anak tidak bosan dalam proses pembelajaran apalagi ustadz juga menirukan suara-

suaranya yang membuat anak-anak menjadi tersenyum dan bahagia (Hasil observasi pada hari 26 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Ustadz di TPA Darul Ilmi selalu menyelinpan pada saat pembelajaran dengan bercerita. Cerita yang Islami seperti kisah Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, kisah Nabi Musa yang dapat membelah lautan ustadz juga langsung menirukan suara-suaranya sehingga anak-anak tidak cepat bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran. Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran karena ustadz bercerita mereka sangat antusias mendengarkan cerita dari ustadz. Cerita yang Islami dapat membantu dalam pembentukan akhlak karena dalam cerita terdapat kandungan nilai-nilai yang baik dan bagus untuk diajarkan kepada anak-anak kecil.

Bukan hanya ustadz saja yang sering bercerita tetapi orang tua dari anak-anak juga sering bercerita di rumah saat berkumpul bersama keluarga saat anak-anak mau tidur anak-anak mereka sering meminta orang tua untuk bercerita sampai mereka tertidur. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan ibu S mengatakan:

Aku selalu amun lagi dengan anakku dan lagi santai karida gawian rumah yang ku gawi rajin bekisah dengan anakku kisah Nabi Musa membelah lautan apalagi amun anakku handak guring harus mendangari dongeng dulu hanyar kawa guring. (saya sering ketika sedang bersama anak saya dan lagi santai tidak ada kerjaan rumah yang saya lakukan saya sering bercerita kepada anak saya tentang kisah Nabi Musa membelah

lautan apalagi anak saya ketika mau tidur harus mendengarkan dongeng baru mau tidur). (Wawancara dengan ibu S, pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Dalam pembentukannya akhlak anak di TPA Darul Ilmi dengan menggunakan metode cerita yang dilakukan oleh ustadz dengan bercerita tentang kisah-kisah yang Islami yang di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai kebaikan dan baik sekali untuk anak-anak. Ustadz melakukan cerita dengan meniru suara-suaranya yang membuat anak-anak tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dan senang mendengarkan cerita dari ustadz mereka antusias mendengarkannya. Cerita yang diajarkan kepada anak-anak ada cerita tentang Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, Nabi Musa dapat membelah lautan dan cerita lainnya yang Islami yang dapat membentuk akhlak anak-anak di TPA Darul Ilmi.

d. Metode Menyanyi

Metode menyanyi juga perlu dalam pembentukannya akhlak anak karena dengan menyanyi anak-anak lebih senang dan mudah dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pengajar di TPA Darul Ilmi anak-anak diajarkan lagu-lagu Islami seperti lagu Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan lagu anak-anak soleh dengan menyanyi anak-anak lebih mudah mengingat pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz M yaitu:

penerapan yang dilakukan dalam menggunakan metode ini yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu Islami yang dapat membentuk akhlak anak-anak dengan menyanyi anak-anak lebih suka belajar karena dapat membuat anak-anak tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Contoh lagu Islami yang diajarkan kepada anak-anak di TPA yaitu Asmaul Husna, nama-nama Nabi, lagu aku anak soleh dan lain sebagainya. Menyanyi juga dapat membantu anak-anak mudah dan cepat dalam memahami pembelajaran karena anak-anak lebih suka belajar diselipkan dengan menyanyi dan saya membimbing anak-anak dalam bernyanyi (wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan ustadz saja tetapi bersama anak-anak yang belajar di TPA Darul Ilmi juga. Anak-anak senang ketika bernyanyi dan tidak cepat bosan juga dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari wawancara peneliti dengan santri

R dia mengatakan:

ya, saya senang ustadz selalu mengajak kami bernyanyi lagu, nama-nama Nabi dan tepuk anak soleh saya tidak cepat bosan belajar saya senang sekali bernyanyi dan sambil bertepuk tangan kami bersama-sama menyanyikannya (Wawancara dengan santri R, pada hari Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Peneliti juga melihat bahwa ustadz mengajarkan anak-anak dengan bernyanyi lagu-lagu Islami dan peneliti juga ikut bersama-anak saat menyanyikan lagu aku anak soleh lagu ini bagus sekali untuk anak-anak menghapalkannya karena mengajarkan anak-anak harus menghormati orang tua dan harus menjadi anak yang soleh dan taat

kepada agama (Hasil observasi pada hari 25 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Apa yang dilakukan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi dalam membentuk akhlak anak menggunakan metode menyanyi dengan mengajarkan anak-anak menyanyikan lagu-lagu Islami yaitu lagu tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan aku anak soleh. Anak-anak di TPA Darul Ilmi bersama-sama menyanyikannya dan bertepuk tangan dengan bimbingan ustadz dan dilakukan secara bersama-sama. Anak-anak senang ketika bernyanyi dan membuat anak-anak tidak bosan dalam belajar suasana kelas juga seru dan asyik dengan metode bernyanyi juga dapat membantu dalam pembelajaran karena dapat membuat anak-anak lebih mudah memahami terhadap materi yang diajarkan dan akan cepat mengingat materi.

Orang tua dari anak-anak juga senang ketika anak-anak mereka sudah bisa bernyanyi lagu-lagu Islami seperti shalawat walaupun masih kecil sudah hapal lagu shalawat hal ini karena anak-anak di TPA Darul Ilmi juga diajarkan nyanyian-nyanyian tidak hanya belajar saja. Hal ini diperkuat dengan wawancara ibu M mengatakan:

iya sering sekali saya mendengarkan anak saya bernyanyi shalawat saya lebih suka anak saya menghafal lagu-lagu yang Islami daripada lagu orang dewasa kadang-kadang juga saya ikut bernyanyi dengannya (Wawancara dengan ibu M, pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi dalam metode menyanyi yang dilakukan ustadz dengan cara mengajarkan nyanyian lagu-lagu Islami yaitu tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi, anak soleh dan shalawat. Ustadz selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi agar tidak cepat bosan dalam pembelajaran dengan bernyanyi anak-anak akan mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Dalam metode menyanyi ini dapat membentuk akhlak anak karena mereka tidak hanya diajarkan materi saja tetapi juga diajarkan dengan bernyanyi yang membuat suasana kelas menjadi seru dan asyik anak-anaknya juga senang. Ustadz juga melakukannya dengan cara bersama-sama dan membimbing anak-anak dalam bernyanyi tidak dibiarkan begitu saja.

2. Upaya Ustadz dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada TPA Darul Ilmi

Sebuah lembaga pendidikan dalam melaksanakan pendidikan tentunya memiliki berbagai macam usaha agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut, baik secara khusus maupun secara umum. Begitu juga dengan TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur yang melakukan berbagai usaha dalam pendidikan umumnya, khususnya dalam pembentukan akhlak anak-anak yang masih dini. Adapun upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a. Membiasakan memberi salam.
- b. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
- c. Menggunakan metode pembelajaran.
- d. Selalu memberikan nasehat dan teladan.
- e. Mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik.
- f. Memberi motivasi kepada anak-anak.
- g. Membiasakan bersikap disiplin.

Adapun penjelasan terkait upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan Memberi Salam

Ketika masuk kelas ustadz selalu memberi salam dan anak-anak menjawabnya dan juga membimbing anak-anak bagaimana cara menjawab salam yang benar, begitu juga pada jam pelajaran berakhir. Hal ini merupakan dari contoh yang baik dilakukan oleh ustadz dalam pembiasaan memberi salam diawal pertemuan supaya anak-anak terbiasa melakukan hal itu ketika berjumpa dengan siapa saja. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yaitu:

kami di sini ketika mau masuk kelas dan keluar harus memberi salam. hal ini saya lakukan setiap hari dan dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan cara membiasakan salam merupakan perilaku yang baik diajarkan kepada anak-anak sejak kecil. Contohnya ketika ada anak yang datang terlambat dan proses pembelajaran sudah dimulai dia harus mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk dan anak-anak yang lainnya harus menjawab salam saya perintahkan karena menjawab salam itu wajib (Wawancara

dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Anak-anak juga sering mengucapkan salam ketika mau berangkat dari rumah sampai mau masuk kelas ataupun keluar kelas karena sudah diajarkan di TPA Darul Ilmi bahwa mengucapkan salam itu wajib bagi sesama muslim. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

kami diajarkan di TPA Darul Ilmi ketika mau berangkat dari rumah atau ketika masuk dan keluar kelas harus mengucapkan salam saya sering mengucapkan salam karena kata ustadz sesama muslim kita wajib mengucapkan salam ketika bertemu teman juga harus ditegur tidak boleh sombong (Wawancara dengan santri N, pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Peneliti juga menyaksikan ketika anak-anak masuk kelas dan keluar kelas mengucapkan salam terlebih dahulu hal ini sudah merupakan kebiasaan yang diajarkan oleh ustadz terhadap anak-anak di TPA Darul Ilmi karena dapat membentuk akhlak dengan menjadi pribadi yang baik dan sopan (Hasil observasi pada hari Rabu 24 Maret, pukul 15.00 WIB).

Dalam membiasakan anak-anak untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas merupakan hal yang bagus diajarkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi kepada peserta didiknya. Santri N ketika mau berangkat dari rumah dan ketika masuk dan keluar kelas mengucapkan salam terlebih dahulu hal ini sudah menjadi

kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga mereka memiliki perilaku yang baik terhadap sesama sejak kecil sudah diajarkan untuk selalu mengucapkan salam dari diajarkan hal kecil seperti ini dapat membentuk akhlak anak-anak mengajarkan bahwa mengucapkan salam dan menjawab salam sesuatu yang wajib untuk dilakukan oleh semua umat muslim.

Santri yang lain juga mengatakan hal yang sama seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri R mengatakan bahwa:

ulun amun handak keluar rumah harus mengucapkan salam pamitan dengan orang tua mama ulun jua mengajarkan harus mengucapkan salam amun handak masuk rumah orang jua. (saya ketika mau keluar rumah harus mengucapkan salam berpamitan kepada orang tua ibu saya juga mengajarkan harus selalu mengucapkan salam jika mau masuk rumah orang). (Wawancara dengan santri R, pada hari Kamis 25 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Hal yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi terhadap pembentuk akhlak anak dengan membiasakan mengucapkan salam ketika mau masuk dan keluar kelas sudah menjadi pembiasaan mereka untuk selalu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti ini bagus sekali diajarkan kepada anak-anak dengan membiasakan mengucapkan salam bukan hanya pada saat masuk dan keluar kelas saja tetapi ketika mau berangkat dari rumah dan masuk kelas juga wajib dibiasakan. Mengucapkan salam

merupakan hal yang selalu dilakukan oleh setiap muslim terhadap sesamanya.

2) Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

Anak-anak diajak untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar karena memulai dan mengakhiri sesuatu dengan doa bagian dari akhlak yang sangat baik. Hal ini merupakan bentuk tanda syukur hamba kepada sang pencipta diharapkan nanti anak-anak akan terbiasa berdoa sebelum memulai aktivitas. Anak-anak di TPA Darul Ilmi sudah dibiasakan sebelum melakukan aktivitas apapun hal yang pertama yang harus dilakukan adalah berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar juga harus berdoa dengan membiasakan anak-anak berdoa dapat membantu dalam membentuk akhlak anak.

Hal ini dibuktikan dengan wawancara yaitu sebagai berikut:

saya sering mengajak anak-anak sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran harus selalu berdoa karena supaya hal yang kita lakukan membawa keberkahan dengan berdoa merupakan salah satu tanda terima kasih kita terhadap Allah Swt. Maka dari itu saya sering meminta anak-anak untuk selalu berdoa kami juga selalu melakukannya bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai berdoa terlebih dahulu yang harus dilakukan (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Hasil pengamatan peneliti juga anak-anak di TPA Darul Ilmi sebelum memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran selalu berdoa anak-anak TPA Darul Ilmi selalu khusyuk dalam berdoa anak-anak

selalu sungguh-sungguh dalam berdoa (Hasil observasi pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 15.00 WIB). Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan santri A mengatakan:

ulun rajin berdoa dahulu amun handak menggawi apa-apa karena ulun diajari di TPA Darul Ilmi harus rajin berdoa sebelum menggawi apa-apa dengan sebelum mulai belajar dan amun sudah harus berdoa sama-sama. (saya sering berdoa terlebih dahulu ketika mau melakukan aktivitas karena saya diajarkan di TPA Darul Ilmi agar selalu berdoa sebelum memulai kegiatan kami di TPA sebelum memulai pelajaran dan mengakhirinya selalu berdoa bersama-sama). (Wawancara dengan Santri A, pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

TPA Darul Ilmi selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Hal ini dilakukan oleh TPA Darul Ilmi untuk membantu membentuk akhlak anak-anak karena sebelum melakukan aktivitas apapun harus berdoa terlebih dahulu agar yang dilakukan berkah dan mendapat pertolongan dari Allah Swt. Berdoa merupakan salah satu bentuk tanda terima kasih kepada Allah Swt. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh santri A selalu berdoa sebelum memulai pembelajaran dengan bersama-sama dan mengakhirinya nanti juga berdoa.

Orang tua dari anak-anak di TPA Darul Ilmi juga mengajarkan anak-anak agar selalu berdoa hal ini agar anak-anak kelak hingga dewasa sudah terbiasa sebelum melakukan kegiatan apapun harus selalu berdoa terlebih dahulu dengan berdoa akan

membuat hati menjadi tenang dan berkah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

saya sering mengingatkan anak saya untuk selalu berdoa apalagi ketika mau makan saya sering membimbingnya berdoa agar dia terbiasa dan hapal doa makan saya mengatakan kepada anak saya kalau makan tidak baca doa makanannya akan dimakan setan anak saya sering takut dia pasti langsung membaca doa makan (Wawancara bersama ibu J, pada hari Rabu 24 Maret, pukul 13.00 WIB).

Dalam upaya pembentukan akhlak yang dilakukan TPA Darul Ilmi dengan membiasakan agar selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar begitu juga sebelum melakukan aktivitas harus berdoa terlebih dahulu. Hal ini dapat membantu membentuk akhlak anak dengan mengajarkan hal-hal yang baik terutama dalam berdoa. Anak-anak di TPA Darul Ilmi sebelum melakukan pembelajaran berdoa bersama-sama agar ilmu yang didapat berkah dan tanda terimakasih kepada Allah Swt. Orang tua juga mengajarkan anak-anak doa-doa yang lainnya seperti doa sebelum makan dan sesudah makan dengan membimbing anak-anak dalam membaca doanya.

3) Menggunakan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar-mengajar ustadz menggunakan beberapa metode dalam mengajar untuk membantu dalam hal pembentukan akhlak, diantaranya ada metode pembiasaan, metode cerita, metode teladan, dan metode menyanyi. Penggunaan metode

penting sekali karena dapat membantu dalam proses pembelajaran dengan adanya metode juga akan terarah dan mudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan apalagi karakteristik anak yang berbeda-beda. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz M dari hasil wawancara mengatakan:

dalam pembentukan akhlak metode yang digunakan sangat bervariasi sekali. Hal ini dilakukan mengingat anak-anak ada yang masih dalam hal mencari tahu sehingga membuat tidak bisa digunakan hanya satu metode saja. Ada beberapa metode yang dapat digunakan ustadz di TPA Darul Ilmi, seperti metode teladan, cerita, pembiasaan, dan metode menyanyi, dengan menggunakan metode-metode ini saya rasa efektif (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

TPA Darul Ilmi dalam proses pembelajaran selalu menggunakan metode. Metode diajarkan juga bervariasi dipilih metode yang mana yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar tujuan pembelajaran mudah dicapai. Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga senang dengan metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan santri I mengatakan:

saya senang belajar di TPA Darul Ilmi karena suasana pembelajarannya seru kami sering bernyanyi, bercerita saya paling suka ketika bernyanyi saya tidak cepat bosan dan suka sekali (Wawancara dengan Santri I, pada hari Jum'at 26 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Peneliti juga melihat bahwa ustadz di TPA Darul Ilmi menggunakan metode lebih dari satu untuk membantu dalam proses

pembelajaran. Peneliti juga melihat anak-anak senang sekali ketika ustadz mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bercerita anak-anak begitu senang dan suasana kelas jadi seru (Hasil observasi pada hari Jum'at 26 Maret 2021, pukul 16.00 WIB).

Upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi metode yang digunakan adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan metode menyanyi. Metode-metode yang dipilih dianggap efektif dan dapat membantu dalam pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi karena menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Apalagi anak-anak senang ketika mereka diajak untuk bernyanyi dan pada saat ustadz bercerita membuat mereka tidak bosan dalam pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama dengan santri P mengatakan bahwa:

kami ketika belajar sering bernyanyi bersama-sama saya jadi lebih mudah untuk memahami pelajaran karena ustadz sering mengajak kami bernyanyi saya sangat suka bernyanyi lagu aku anak soleh (Wawancara dengan santri P, pada hari Sabtu 27 Maret, pukul 08.00 WIB).

Dalam upaya yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran dapat membantu dalam pembentukan akhlak karena metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik. Metode-metode yang digunakan berupa metode pembiasaan, metode keteladanan, metode menyanyi dan metode bercerita. Terutama metode menyanyi anak-anak menyukai karena mereka bersama-sama menyanyikan lagu aku anak soleh. Sehingga membuat mereka tidak cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

4) Memberikan Nasehat dan Teladan

TPA Darul Ilmi selalu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak supaya anak-anak bisa selalu bersikap baik kepada siapapun terutama orang yang lebih tua dan seumuran. Ustadz selalu memberi nasehat sebelum anak-anak pulang supaya anak-anak mengetahui bagaimana cara bertingkah laku atau bersikap yang baik sesuai dengan akhlak Rasulullah Saw. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

saya sebagai pengajar di TPA Darul Ilmi sudah merupakan kewajiban saya untuk selalu memberikan nasehat dan memberikan contoh yang baik kepada anak didik saya hal ini saya lakukan agar dapat membantu dalam membentuk akhlak mereka, saya selalu memberikan nasehat kepada anak yang jarang turun ke TPA Darul Ilmi agar dia lebih sering lagi turun untuk menuntut ilmu tidak itu saja saya juga melakukan dengan memberi contoh kepada anak-anak misalnya cara bersalaman yang baik harus duduk tidak boleh sambil berdiri harus mencium kedua tangan (Wawancara bersama ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga selalu mendengarkan nasehat ustadz dan melakukan apa yang dicontohkan ustadz dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara santri A mengatakan:

ustadz rajin membari nasehat dan mencontohkan sikap yang baik dengan orang ulun sebelum bulikan sekolah ustadz menasehati orang ulun harus rajin bersikap sopan dengan siapa ja. (ustadz selalu memberikan nasehat dan mencontohkan sikap yang baik kepada kami sebelum kami pulang sekolah ustadz menasehati kami agar selalu bersikap sopan kepada siapapun). (Wawancara dengan santri A, pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Peneliti juga menyaksikan bahwa sebelum anak-anak pulang ustadz selalu memberi nasehat kepada mereka agar selalu bersikap sopan dan baik kepada kedua orang tua dan agar selalu membantu teman ketika sedang dalam keadaan susah harus saling tolong-menolong antara satu dengan yang lainnya setelah memberikan nasehat mereka bersama-sama membaca doa (Hasil observasi pada hari Senin 22 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dalam membentuk akhlak anak dengan memberikan nasehat dan teladan memberi contoh kepada anak-aank tentang bagaimana cara bersalaman yang baik yaitu dengan mencium tangan. Hal ini juga dikatakan oleh santra A bahwa mereka selalu diberikan contoh

yang baik dan di beri nasehat sebelum pulang. Apa yang diupayakan oleh TPA Darul Ilmi terhadap anak-anak dengan memberikan contoh dan teladan yang baik diharapkan dapat membantu dalam pembentukan akhlak anak menjadi baik.

Bukan hanya di TPA Darul Ilmi saja anak-anak di rumah juga mendapatkan nasehat dan teladan yang baik dari kedua orang tuanya anak-anak ketika berada di rumah jika berbuat kesalahan orang tua juga akan menegur dan memberikan nasehat yang baik kepada anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara bapak R mengatakan:

ketika anak saya di rumah melakukan kesalahan saya langsung menegur dengan memberikan nasehat kepadanya saya langsung perintahkan untuk meminta maaf langsung tapi saya menegur dengan memberi nasehat yang lemah lembut karena anak kecil tidak boleh dibentak-bentak apalagi sampai memukulinya (Wawancara dengan bapak R, pada hari Sabtu 25 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Dalam pembentukan akhlak dengan memberikan contoh dan memberi nasehat kepada anak-anak di TPA Darul Ilmi tentang bagaimana cara bersalaman yang baik merupakan suatu akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini TPA Darul Ilmi juga dibantu oleh orang tua ketika di rumah orang tua juga memberikan nasehat dan memberikan contoh kepada anak-anak mereka ketika pada saat di rumah anak-anak melakukan kesalahan orang tua langsung menegur dan memberikan nasehat

dengan lemah lembut kepada anak-anak sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap anak mereka.

5) Mengawasi dan Membiasakan Berkomunikasi yang dengan Cara Baik

TPA Darul Ilmi selalu mengawasi dan memperhatikan anak pada proses belajar-mengajar dan cara anak-anak berkomunikasi, supaya anak-anak fokus dalam pembelajaran dan tidak membuat keributan. Bagaimana anak-anak berkomunikasi juga harus diperhatikan agar anak-anak menggunakan bahasa-bahasa yang baik terhadap ustadz maupun dengan teman-temannya. Seorang pengajar tidak hanya mengawasi pada proses pembelajaran berlangsung saja tetapi juga harus memperhatikan tata cara anak-anak berbicara supaya anak-anak terbiasa bicara hal-hal yang baik-baik. Ustadz selalu menegur anak-anak yang membuat kesalahan dan ribut pada saat ustadz menjelaskan pembelajaran. Contohnya ada anak yang mengejek temannya dan tidak mau meminta maaf kepada temannya. Maka ustadz langsung meminta agar anak-anak meminta maaf jika berbuat salah kepada siapapun. Hal ini dibuktikan wawancara yaitu:

saya selalu mengawasi anak-anak pada saat proses pembelajaran supaya mereka bisa fokus dan menangkap dalam mengikuti pembelajaran saya juga mengawasi anak-anak ketika berbicara jika saya mendengar ada santri saya yang berbicara tidak baik saya langsung

menegur dan memberitahu cara berbicara yang baik seperti apa tidak boleh berbicara tidak sopan walaupun itu dengan teman (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Anak-anak di TPA Darul Ilmi ketika berbicara harus sopan walaupun hanya sesama teman tidak boleh saling berkata kasar hal ini berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan melihat anak-anak TPA Darul Ilmi menjaga perkataannya meskipun masih ada beberapa anak-anak TPA Darul Ilmi sering berkata kasar tetapi ketika ustadz mendengarnya langsung ditegur. Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga saling mengawasi satu sama lain ketika mendengar ada temannya yang sedang mengganggu temannya saat pembelajaran langsung menegur. Hal ini dibuktikan dengan wawancara santri N mengatakan:

saya ketika melihat ada teman saya yang sedang mengganggu temannya pada saat ustadz menjelaskan saya langsung menegurnya agar tidak membuat keributan saat belajar (Wawancara dengan santri N, pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Dalam hal ini TPA Darul Ilmi melakukan upaya terhadap anak-anak dengan mengawasi dan membiasakan berkomunikasi yang baik ketika pada saat pembelajaran ustadz mengawasi anak-anak agar tidak membuat keributan dan fokus dalam menangkap pembelajaran. Hal seperti ini dapat membantu dalam pembentukan akhlak anak karena mengawasi anak-anak pada saat mereka

berbicara dan mengajarkan kepada anak-anak cara yang baik pada saat berkomunikasi. Santri N juga ketika melihat temannya mengganggu langsung menegur agar untuk fokus mendengarkan penjelasan dari ustadz.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama santri lainnya bahwa dia ketika tidak sengaja bercakap dengan temannya mengeluarkan kata kasar didengar oleh ustadz maka langsung ditegur karena ustadz selalu mengawasi anak didiknya. Hal ini diperkuat dengan wawancara santri D mengatakan:

iya saya kadang-kadang berkata kasar dengan teman saya dan ustadz langsung menegur saya kira ustadz tidak mengawasi kami ternyata ustadz mengawasi kami saya takut jika berkata kasar lagi (Wawancara dengan santri D, pada hari Minggu Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua anak yang belajar di TPA Darul Ilmi ketika bermain bersama temannya di rumah anaknya selalu berkata sopan terhadap temannya tidak mengeluarkan perkataan yang tidak baik jika dia salah juga meminta maaf kepada temannya bukan hanya kepada temannya saja terhadap kedua orang tuanya juga selalu berbicara sopan dan lemah lembut dengan nada yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara ibu Rw mengatakan:

saya melihat anak saya ketika dia mengajak temannya untuk bermain di rumah saya dia selalu berbicara sopan dengan temannya tidak mengejek temannya lagi seperti

dulu dia sering sekali mengejek temannya bahkan temannya sampai tidak mau lagi berteman dengannya. Sangat berbeda sekali dengan sekarang selama dia belajar di TPA Darul Ilmi dia sangat berubah sekali anak saya jadi ramah terhadap orang lain ketika dia salah selalu meminta maaf dan selalu menegur temannya yang berbicara baik. Pernah saya mendengar pada saat anak saya bermain dengan temannya ada orang tua dari temannya meminta anaknya pulang untuk makan teman anak saya tadi menjawab orang tuanya dengan nada tinggi anak saya langsung menegurnya tidak boleh berbicara seperti itu terhadap orang yang lebih tua dari kita (Wawancara dengan ibu Rw, pada hari Jum'at 26 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dalam selalu mengawasi peserta didiknya bukan pada saat pembelajaran berlangsung saja tetapi pada saat mereka melakukan kegiatan yang lainnya selama mereka masih dalam lingkup TPA Darul Ilmi juga diawasi. Anak-anak yang lainnya juga ikut membantu ketika temannya ada yang tidak memperhatikan penjelasan langsung ditegur. Selain pengawasan TPA Darul Ilmi juga membiasakan agar selalu berbicara sopan dan baik. Harus menjaga perkataan kepada orang lain jangan sampai berbicara yang tidak sopan. Hal ini seperti ini dilakukan untuk membentuk akhlak anak-anak agar menjadi pribadi yang baik lagi ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf dan ketika mendengar teman berbicara yang tidak sopan ditegur.

6) Memberi Motivasi Kepada Anak-Anak

TPA Darul Ilmi juga selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar tetap semangat dalam menuntut ilmu. Apalagi ketika anak-anak ikut perlombaan TPA Darul Ilmi pasti memberikan motivasi yang besar sekali kepada anak-anak agar semangat dalam mengikuti perlombaan menang kalah hal belakangan yang penting sudah berusaha dan mencobanya. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

saya sering memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu semangat dalam menuntut ilmu saya selalu mengatakan tuntutlah ilmu setinggi mungkin dan sebanyak-banyaknya ketika ada perlombaan anak-anak juga saya ikutkan agar mereka dapat mengembangkan prestasinya saya selalu memberikan motivasi jangan memikirkan kalah atau menangnya yang penting berusaha dulu hasilnya belakangan buatlah bangga kedua orang tua kamu (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Dalam hal ini anak-anak di TPA Darul Ilmi sering mendapatkan motivasi-motivasi yang membuat jadi semangat untuk menuntut ilmu dan mencapai cita-cita. Hal ini dibuktikan dengan wawancara santri N mengatakan:

saya sering mendapatkan motivasi dari TPA Darul Ilmi agar tetap semangat dalam menuntut ilmu agar nanti nya cita-cita saya bisa tercapai saya besar ingin menjadi dokter supaya bisa membantu orang yang sakit (Wawancara dengan santri N, pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Peneliti juga melihat bahwa anak-anak selalu diberikan motivasi harus selalu semangat dalam melakukan hal apapun itu yang positif dan berguna bagi anak-anak. Ustadz memberikan dukungan kepada anak-anak untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki (Hasil observasi pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Orang tua dari anak-anak yang belajar di TPA Darul Ilmi memberikan dukungan kepada anak-anaknya karena dengan adanya dukungan dari orang tua anak-anak menjadi lebih semangat dan akan mudah membentuk akhlak mereka karena banyak orang yang membantu dalam pembentukan akhlak anak-anak. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

anak saya ketika mendapatkan tugas yang diberikan ustadz selalu senang sekali mengerjkannya saya bertanya kepada anak saya kenapa semangat sekali belajar dia berkata karena kata ustadz kita harus selalu belajar agar menjadi orang yang pintar agar orang tua kita bangga. Anak saya berbicara seperti itu, selama anak saya belajar di TPA Darul Ilmi tanpa disuruh lagi anak saya sering belajar dan selalu bersikap sopan terhadap orang tuanya (Wawancara dengan ibu R, pada hari Sabtu 27 Maret 2021, pukul 15.00 WIB).

Pembentukan akhlak dengan memberikan motivasi kepada anak-anak merupakan bagian yang penting untuk dilakukan karena anak-anak perlu semangat dan dukungan dari orang terdekatnya dengan adanya motivasi yang diberikan anak-anak akan selalu

bersemangat dalam menuntut ilmu, belajar, mengembangkan bakat yang dimiliki dan menggapai cita-cita. Anak-anak dengan adanya motivasi yang didapat merasa bahwa mereka diperdulikan sehingga membuat mereka menjadi semangat untuk meraihnya.

7) Membiasakan Bersikap Disiplin

Dalam pembentukan akhlak bersikap disiplin juga merupakan salah satu upaya yang penting dilakukan karena dengan bersikap disiplin akan dapat membentuk akhlak menjadi pribadi yang baik seperti yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi selalu menerapkan sikap disiplin kepada anak-anak terutama sikap disiplin tentang waktu karena anak-anak di TPA Darul Ilmi harus datang tepat waktu agar anak-anak tidak ketinggalan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu sebagai berikut:

“Saya saya membentuk akhlak anak di TPA Darul Ilmu dengan cara membiasakan berperilaku disiplin saya mengajarkan anak-anak dari hal yang kecil yaitu agar datang tepat waktu saya ingin mereka disiplin dalam soal waktu agar menjadi kebiasaan mereka kelak yaitu harus disiplin menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya (Wawancara dengan ustadz M, pada hari Sabtu 20 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).”

Peneliti juga mengamati bahwa anak-anak di TPA Darul Ilmi banyak yang hadir tepat waktu masih ada beberapa anak yang datang terlambat karena orang tua masih sibuk dengan pekerjaan yang membuat anaknya harus menunggu sampai pekerjaan selesai

untuk mengatarkan anaknya berangkat ke TPA Darul Ilmi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara santri L mengatakan:

ulun kadang-kadang lambat soalnya harus menunggu abah ulun gasan meantarkan ulun handak tulak sorangan takutan lumayan jauh bakasnya dari rumah ulun. (saya kadang-kadang terlambat karena harus menunggu ayah saya untuk mengantarkan saya mau berangkat sendiri takut karena lumayan jauh jarak TPA dengan rumah saya). (Wawancara dengan santri L, pada hari Selasa 23 Maret 2021, pukul 09.00 WIB).

Pembiasaan dengan cara bersikap disiplin yang dilakukan oleh ustadz terhadap anak-anak di TPA Darul Ilmi yaitu dengan mengajarkan anak-anak agar disiplin dengan waktu mereka harus membiasakan untuk datang tepat waktu dan harus memanfaatkan waktu dengan sebaiknya-baiknya tidak boleh membuang-buang waktu yang ada. Meskipun hal ini kecil tapi bagus untuk diajarkan kepada anak-anak agar kelak mereka terbiasa untuk disiplin dan menghargai waktu meskipun masih ada anak yang datang terlambat baik itu karena kesalahan dari anak sendiri atau dari orang tuanya. Pembiasaan dengan bersikap disiplin ini diharapkan agar anak-anak tidak terlambat lagi ke TPA Darul Ilmi dan mereka tidak ketinggalan pembelajaran.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan keadaan orang tua karena orang tua yang sibuk dengan pekerjaan yang harus membuat

anak-anak terlambat berangkat ke TPA. Hal ini dibuktikan dengan wawancara sebagai berikut:

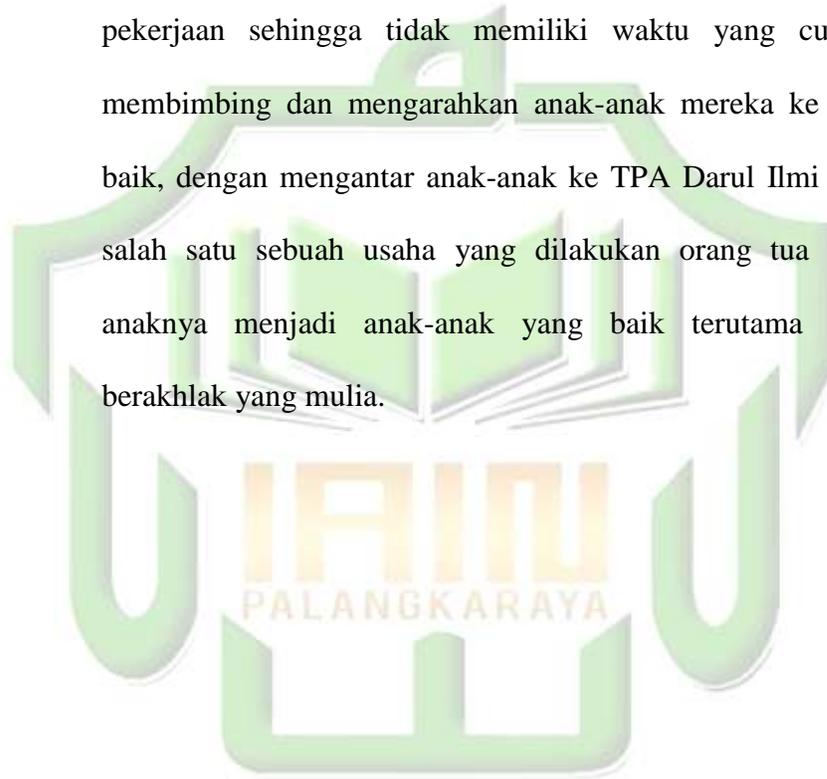
iya saya sering terlambat mengantarkan anak saya karena ada pekerjaan yang harus saya selesaikan anak saya sering meminta untuk berangkat sendiri karena takut terlambat tetapi saya tidak perbolehkannya karena jarak rumah lumayan jauh apalagi anak saya berangkat sendirian (Wawancara dengan bapak R, pada hari Kamis 25 Maret 2021, pukul 13.00 WIB).

Peneliti juga melihat dari absensi ustadz sebelum memulai pembelajaran anak-anak diabsen terlebih dahulu jadi ketika ada anak yang disebut namanya tidak menjawab berarti belum datang dengan pengecekan absen maka akan terlihat mana anak yang datang tepat waktu dan yang terlambat (Hasil dokumentasi TPA Darul Ilmi)

Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga ada yang datang tepat waktu karena rumahnya tidak lumayan jauh dari TPA Darul Ilmi sehingga membuatnya tidak perlu diantarkan oleh orang tua dia ingin belajar agar selalu disiplin waktu. Hal ini diperkuat dengan wawancara santri N mengatakan:

saya tidak mau datang terlambat ke TPA Darul Ilmi karena saya ingin menjadi anak yang selalu disiplin waktu saya tidak mau ketinggalan pelajaran saya ingin menjadi anak yang baik saya juga ke TPA hanya jalan kaki (Wawancara dengan santri N, pada hari Rabu 24 Maret 2021, pukul 10.00 WIB).

Dari hasil wawancara dan pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki keterbatasan masing-masing sehingga mengantarkan anak-anaknya ke TPA Darul Ilmi merupakan salah satu solusi yang baik menurut mereka. Keterbatasan orang tua yang berbeda-beda seperti sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka ke jalan yang baik, dengan mengantar anak-anak ke TPA Darul Ilmi merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua agar anak-anaknya menjadi anak-anak yang baik terutama dalam hal berakhlak yang mulia.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Pembentukan Akhlak Anak di TPA Darul Ilmi

Penerapan metode pembentukan akhlak anak merupakan salah satu kegiatan yang penting sekali dilakukan sejak usia dini sesuai dengan visi dan misi TPA Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur adalah membentuk generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an dan berpengetahuan luas, menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Sebelum melakukan pengajaran seorang pengajar harus mempunyai metode-metode yang harus digunakan karena tanpa adanya metode maka seorang pengajar akan kesulitan dalam proses belajar-mengajar. Metode yang digunakan ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak yaitu: 1. metode pembiasaan; 2. metode teladan; 3. metode cerita; 4. metode menyanyi. Metode-metode yang paling nampak digunakan oleh ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi peneliti analisis sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dapat diartikan sebagai cara guru untuk membiasakan muridnya agar senantiasa terbiasa mengerjakan sesuatu yang baik dan meninggalkan sesuatu yang buruk (Arifin, 2017: 158).

Sebagaimana metode yang digunakan ustadz di TPA Darul Ilmi setiap hari membiasakan kepada santrinya dan dilakukan dengan cara berulang-ulang kemudian ada penekanan-penekanan tertentu terhadap materi-materi yang dianggap penting dalam pembiasaan.

Penerapan metode pembiasaan yang diajarkan di TPA Darul Ilmi selalu membiasakan anak-anak untuk bersikap baik sejak usia dini. Memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai kebaikan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak-anak. Ustadz di TPA Darul Ilmi melaksanakan pembiasaan setiap harinya tentu dimaksudkan untuk menjadi pembiasaan (*habit*) dengan cara bertindak dan itu sama sekali tidak dirasakan beban oleh anak-anak karena dilakukan dengan cara berulang-ulang dan dalam pembimbingan guru (Muslimah, 2015: 59).

Metode pembiasaan dinilai efektif jika diterapkan terhadap anak. Hal itu dikarenakan anak memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga anak-anak mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Itulah sebabnya metode pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral pada usia dini.

Metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa. Kata lain metode pembiasaan merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan. Hal tersebut dimaksudkan agar anak mampu untuk membiasakan diri dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik oleh norma, agama maupun hukum yang berlaku. Tujuan metode ini ialah anak dibiasakan melakukan perbuatan rutin (Surawan & Mazrur, 2020: 43-44). Orang tua di TPA Darul Ilmi yang membiasakan anak-anak membaca doa sebelum makan dan sebagainya.

Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di TPA Darul Ilmi sudah cocok untuk membentuk akhlak karena metode ini dapat membantu yaitu membiasakan anak-anak bersikap baik. Anak-anak harus dibiaskan dari sejak kecil berperilaku yang baik. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan juga di TPA Darul Ilmi anak-anak sudah diajarkan bagaimana bacaan salat dari niat sampai akhir, surah-surah pendek, dan doa. Ustadz mengajarkannya bukan hanya satu kali pertemuan saja tetapi dilakukan dengan cara berulang-ulang dan ada penekanan-penekannya agar anak-anak mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Anak-anak juga mendapatkan

bimbingan mereka tidak dibiarkan untuk melakukannya sendiri ada pembimbingan yang khusus yang diberikan ustadz untuk membantu anak-anak dalam mengahapalkannya jadi pembiasaan seperti itu bagus diterapkan sejak masih kecil agar anak-anak tumbuh dengan kepribadian yang bagus dan memiliki akhlak yang baik bersikap sopan santun terhadap orang lain.

b. Metode Keteladanan

Metode teladan ini merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada anak-anak agar ditiru (Mulyasana dkk, 2020: 266). Metode keteladanan yang diterapkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi bahwa dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Anak-anak diberikan contoh oleh ustadz ketika bertemu orang harus disapa dan mengucapkan salam.

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan meyakinkan dikarenakan ustadz adalah figur terbaik dalam pandangan anak dan dia akan meniru dalam segalanya. Zakiah Daradjat dalam bukunya *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, mengemukakan bahwa “anak kecenderungan meniru dan unsur identifikasi di dalam jiwa anak akan membawanya kepada meniru ustadz bahkan anak mungkin akan ikut-ikutan salat bersama hanya sekedar meniru

gerakan-gerakan mengucapkan kata-kata thayyibah atau doa-doa dan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an (Muslimah, 2015: 56-57). Sebagaimana yang diteladankan ustadz di TPA Darul Ilmi.

Metode keteladanan yang diajarkan di TPA Darul Ilmi sudah baik. Ustadz selalu memberikan contoh bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap orang, sopan terhadap orang tua, karena ustadz sebagai contoh untuk anak-anak yang belajar di TPA Darul Ilmi jadi sudah kewajiban seorang pengajar sebagai orang tua kedua dari anak-anak untuk memberikan pengajaran yang tentang akhlak yang bagus. Anak-anak di TPA Darul Ilmi selalu menerapkan apa yang diajarkan ustadz dalam kehidupan sehari-harinya. Anak-anak diberikan contoh ketika sebelum berangkat dari rumah harus berpamitan terlebih dahulu dan mengucapkan salam.

c. Metode Cerita

Metode cerita merupakan salah satu metode yang terbaik, sebab cerita ini mampu menyentuh jiwa jika didasarkan oleh ketulusan hati yang mendalam. Sebagaimana metode cerita yang diterapkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi ketika proses pembelajaran ustadz menyelipkan dengan bercerita tentang kisah-kisah yang bernilai Islami yang dapat menanamkan nilai-nilai atau pesan-pesan moral, sosial, agama yang terkandung dalam sebuah cerita hal ini sesuai dengan pendapat (Parapat, 2020: 121).

Metode cerita ini mampu membentuk akhlak anak-anak dengan bercerita pembelajaran menjadi lebih asyik. Peneliti juga mengamati ketika proses pembelajaran dengan metode ini ketika sedang bercerita anak-anak sangat antusias mendengarkannya, anak-anak senang sekali ketika ustadz bercerita tentang kisah Nabi karena pembelajaran jika diselingkan dengan bercerita akan lebih mudah dan anak-anak tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Apalagi di TPA Darul Ilmi ustadz ketika bercerita kadang-kadang menirukan suara-suaranya sehingga membuat anak-anak gembira, lebih cepat memahami materi yang diajarkan.

Metode cerita dapat digunakan sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak. Pendidik dapat mengambil berbagai cerita tentang Nabi, tentang keberanian dan kedermawanan sahabat Nabi, tentang peristiwa-peristiwa penting yang dialami para Nabi dan sahabat, cerita tentang kealiman dan kepandaian tokoh-tokoh Islam seperti Umar bin Khattab, Shalahuddin al-Ayubi, Ibnu Sina dan lainnya. Cerita-cerita dari Nusantara juga dapat diberikan kepada anak sepanjang terdapat nilai-nilai yang positif pada cerita tersebut misalnya cerita tentang Maling Kundang yang durhaka kepada ibunya, cerita tentang Batu Menangis dan cerita tentang Timun Mas. Pendidik harus efektif dalam memilih cerita-cerita yang hendak diberikan

kepada anak karena memang ada cerita yang terlihat baik tetapi sebenarnya memiliki muatan yang buruk, misalnya tentang si kancil (Surawan & Mazrur, 2020: 44-45).

d. Metode Menyanyi

Metode menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilakukan (Astuti, 2018: 15). Sebagaimana metode menyanyi yang diajarkan oleh ustadz di TPA Darul Ilmi tentang lagu-lagu yang bersifat Islami sehingga dengan menyanyi akan memudahkan anak menyerap materi yang disampaikan, memotivasi anak untuk belajar, proses belajar menjadi menyenangkan, pelajaran yang sulit menjadi mudah.

Metode bernyanyi merupakan metode yang efektif digunakan dengan metode ini juga membuat anak-anak menjadi senang dan gembira tidak hanya itu saja metode ini juga dapat membantu dalam proses belajar-mengajar menjadi mudah. Suasana belajar juga menjadi seru terutama anak-anak kecil lebih suka bernyanyi sambil bertepuk. TPA Darul Ilmi mengajarkan lagu-lagu Islami seperti tentang Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan tepuk anak soleh dengan cara dilakukan bernyanyi anak-anak lebih cepat untuk hapal dan mengingatnya.

Dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan teknik lagu dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mempunyai banyak manfaat, selain itu diharapkan materi yang diajarkan pada anak akan lebih mudah dipahami oleh anak, serta pembelajaran akan lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Seperti mengenalkan gerakan wudhu, rukun Islam, mengenalkan nama-nama Nabi, Asmaul Husna, mengenalkan salat dan masih banyak lagi (Astuti, 2018: 16).

B. Upaya dalam Pembentukan Akhlak Anak di TPA Darul Ilmi

Dalam mengatasi persoalan perlu kiranya dilakukan usaha-usaha yang serius, sehingga kasus menurunnya perilaku akhlak anak-anak dapat ditekan dan dicari jalan keluarnya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang negatif yang dapat merusak akhlak dan moral yang berkepanjangan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan melakukan penataan ulang atau rekonstruksi terhadap berbagai aktivitas yang ada di sekolah, termasuk proses pembelajaran. Rekonstruksi ini diharapkan dapat mampu membawa pada pembentukan kultur akhlak mulia (*character building*) para peserta didik. Upaya untuk membangun terwujudnya akhlak mulia adalah, membiasakan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari memberi teladan yang baik kepada anak-anak (Widiasworo, 2020: 26). Adapun upaya yang dilakukan oleh TPA Darul

Ilmi yaitu: 1. membiasakan memberi salam; 2. membaca doa sebelum dan sesudah belajar; 3. menggunakan metode pembelajaran; 4. selalu memberikan nasehat dan teladan; 5. mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik; 6. memberi motivasi; 7. membiasakan bersikap disiplin. Adapun penjelasan dari upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Membiasakan Memberi Salam

Anak-anak di TPA Darul Ilmi diajarkan untuk harus terbiasa memberikan salam sebelum masuk dan keluar hal ini merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan apalagi dalam membentuk akhlak anak-anak. Ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi juga memberikan penjelasan bahwa ketika ada orang yang mengucapkan salam kepada kita maka kita wajib untuk menjawabnya karena sebagai umat muslim wajib untuk mengucapkan salam. mengucapkan salam di dalam Al-Qur'an bermakna keselamatan (Nasution & Khoiruddin, 2017: 58).

Upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dalam pembentukan akhlak dengan membiasakan anak-anak selalu memberi salam saat masuk dan keluar kelas bahkan saat mau pergi dari rumah sudah bagus karena sejak kecil mereka sudah dibiasakan bersikap yang baik, dengan melakukan hal ini diharapkan dapat membentuk akhlak anak menjadi pribadi yang baik lagi. Sejak kecil sudah diajarkan hal-hal yang positif sehingga membuat anak-anak terbiasa dan menjadi bekal

kelak saat sudah menjadi orang dewasa. Anak-anak di TPA Darul Ilmi juga sudah menerapkan apa yang diajarkan di dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sudah terbiasa mengucapkan salam ketika mau berangkat dari rumah bahkan sampai di TPA ketika mau masuk ke kelas karena salam merupakan salah satu tanda hormat kepada orang lain dan merupakan bagian dari keselamatan.

b. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Belajar

TPA Darul Ilmi membiasakan anak-anak agar selalu membaca doa ketika setiap memulai kegiatan harus membaca doa terlebih dahulu. Doa merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi antara hamba dengan Allah Swt (Mursalin, 2011: 64). Sebelum memulai pelajaran anak-anak di TPA Darul Ilmi bersama-sama membaca doa sebelum belajar begitu juga sebaliknya ketika mau pulang mereka berdoa lagi.

TPA Darul Ilmi juga melakukan upaya dengan memberikan pembelajaran kepada anak-anak agar selalu membaca doa sebelum dan sesudah belajar anak-anak di TPA Darul Ilmi sudah bagus mereka selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar karena dengan berdoa salah satu sikap yang baik kepada Allah Swt memohon agar kegiatan yang kita lakukan dapat berjalan dengan lancar dan berkah. TPA Darul Ilmi melakukan upaya ini supaya anak-anak selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas mereka juga diperintahkan agar menghafal doa sebelum belajar dan sesudah belajar agar dapat terbentuk akhlak yang

baik dengan upaya diajarkan membaca doa juga merupakan salah satu usaha yang bagus untuk dilakukan kepada anak-anak.

3. Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran di dalam kelas. Sebagaimana upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dalam pembelajaran dengan memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak dengan adanya metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran dapat membantu anak-anak untuk lebih mudah memahami materi yang diajarkan. TPA Darul Ilmi tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan metode yang bervariasi. Adapun metode yang digunakan di TPA Darul Ilmi adalah metode pembiasaan, metode cerita, metode keteladanan dan metode menyanyi. Nasution (2017: 9) berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran (Nasution, 2017: 9).

Upaya yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran karena dengan metode dapat membantu proses pembelajaran dengan adanya metode juga pembelajaran akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menggunakan metode yang tepat oleh pengajar merupakan sesuatu yang baik begitu juga dengan pembentukan akhlak

anak harus perlu adanya metode yang harus digunakan untuk membantu dalam membentuk akhlak anak. TPA Darul Ilmi metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah bagus dan cocok sesuai dengan kebutuhan anak-anak yang masih usia dini.

d. Memberikan Nasehat dan Teladan

Mendidik dengan keteladanan merupakan sebuah pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap (Mustofa, 2019: 24). Sebagaimana halnya ada di TPA Darul Ilmi bahwa anak-anak selalu diberikan nasehat dan teladan yang baik. TPA Darul Ilmi memberikan nasehat kepada anak-anak agar selalu semangat untuk belajar dan turun ke TPA Darul Ilmi tidak itu saja anak-anak juga diberikan pengajaran tentang cara bersikap sopan kepada siapapun. TPA Darul Ilmi memberikan contoh yang baik kepada anak-anak agar mereka dapat meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

TPA Darul Ilmi sering memberikan nasehat dan teladan kepada anak-anak upaya yang dilakukan seperti ini sudah bagus untuk membentuk akhlak anak-anak karena anak-anak harus selalu diberi teladan yang baik agar mereka dapat menirunya sehingga dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak akan terbiasa

melakukannya dan anak-anak pasti akan meniru sikap yang dicontoh oleh orang tua atau ustadz yang mengajar di TPA Darul Ilmi. Anak-anak juga sering mendapatkan nasehat oleh TPA Darul Ilmi agar anak-anak selalu menyadari perilaku yang mereka lakukan. Sebagai pendidik harus selalu menasehati anak-anak untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi anak-anak.

Sedangkan mendidik dengan nasehat dapat membukakan mata anak-anak yang akan mendorongnya untuk bersikap luhur, dengan nasehat inilah anak akan merasakan kasih sayang dari orang tuanya nasehat tersebut disampaikan dengan penuh kelembutan dan kasih sayang (Ismail, 2014: 84).

e. Mengawasi dan Membiasakan Berkomunikasi dengan Cara Baik

Dalam pengawasan dan membiasakan berkomunikasi dengan cara yang baik terhadap anak-anak yang belajar di TPA Darul Ilmi anak-anak selalu diawasi pada saat pembelajaran ketika ustadz sedangkan menjelaskan di depan harus memperhatikan dengan baik. Begitu juga pada saat berkomunikasi anak-anak juga diawasi agar mereka terbiasa untuk selalu berkomunikasi menggunakan tutur bahasa yang baik. Apalagi terutama bagi anak-anak yang masih kecil belum begitu memahami cara berbicara yang sopan dan belum bisa membedakan hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang mana tidak baik untuk dilakukan. Sedangkan selain pengawasan juga ada pembiasaan adalah

dalam mendidik anak ketika masa pertumbuhan ialah untuk menemukan tauhid yang murni, keutamaan budi pekerti, spritual dan etika agama yang lurus (Ismail, 2014: 83).

Pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan oleh TPA Darul Ilmi sudah bagus karena selalu mengawasi anak-anak ketika saat proses pembelajaran ataupun saat mereka sedang berkomunikasi dengan sesama temannya TPA Darul Ilmi selalu mengawasi anak-anak agar tidak saat berbicara sampai mengeluarkan kata-kata yang tidak baik. Pembiasaan yang dilakukan TPA Darul Ilmi juga sangat baik sekali sejak kecil dibiasakan cara berperilaku yang baik. Selalu diajarkan hal-hal yang positif anak-anak di TPA Darul Ilmi selalu dibiasakan ketika melakukan kesalahan harus meminta maaf. Pada saat ustadz menjelaskan ketika ada anak yang sedang mengobrol maka anak yang lainnya langsung menegur untuk memperhatikan.

f. Memberi Motivasi Kepada Anak-Anak

Memberikan motivasi kepada anak-anak adalah untuk membangun semangat dalam diri anak-anak dengan adanya semangat yang diberikan maka anak-anak akan merasa termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang baik (Marisa, 2019: 21). TPA Darul selalu memberikan semangat kepada anak-anak untuk menuntut ilmu dan dalam belajar juga harus semangat. motivasi merupakan proses memberikan semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku

yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

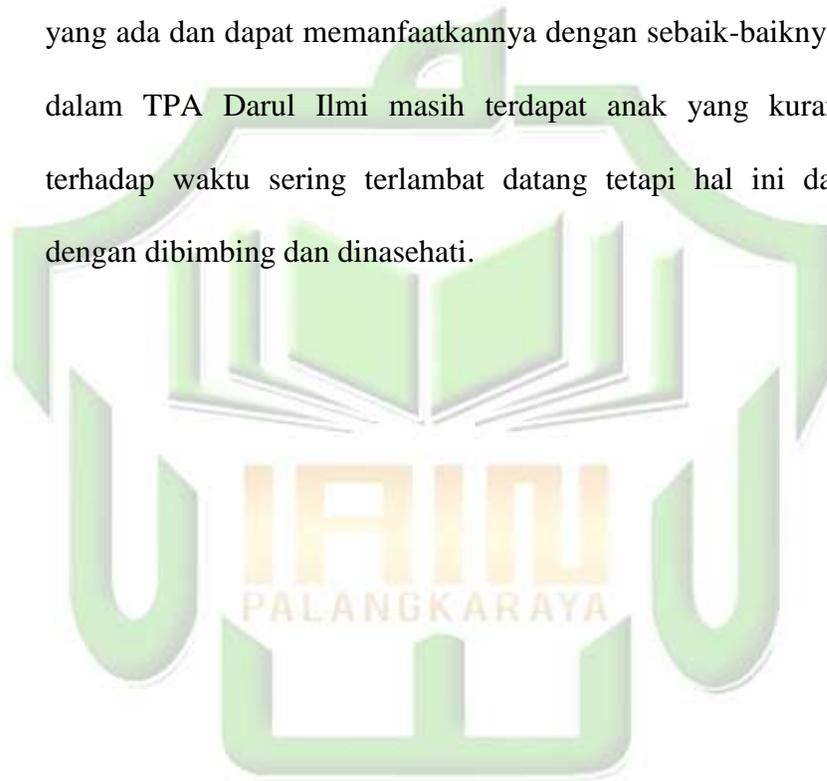
TPA Darul Ilmi selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Hal ini dilakukan oleh TPA Darul Ilmi agar anak-anak selalu semangat dalam melakukan hal apapun TPA Darul Ilmi berharap dengan adanya motivasi yang diberikan dapat membentuk akhlak anak-anak apalagi usaha yang dilakukan TPA Darul Ilmi dengan memberikan motivasi baik ketika anak-anak mengikuti perlombaan selalu diberi semangat dan didukung untuk mengembangkan prestasi yang dimiliki. Sebelum pulang ustadz selalu memberikan motivasi-motivasi untuk menumbuhkan semangat anak-anak.

g. Membiasakan Bersikap Disiplin

TPA Darul Ilmi membiasakan anak-anak bersikap disiplin baik itu disiplin dalam berpakaian, berbicara, belajar, terhadap waktu dan lain sebagainya karena disiplin merupakan salah satu aspek yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak-anak yang dibiasakan untuk selalu bersikap disiplin sejak usia dini merupakan sesuatu yang baik untuk dilakukan yang dapat membentuk akhlak.

Anak-anak di TPA Darul Ilmi selalu dibiasakan agar bersikap disiplin walaupun masih ada anak yang tidak disiplin tetapi upaya yang

dilakukan oleh TPA Darul Ilmi dengan membiasakan bersikap disiplin sudah baik dilakukan karena anak-anak sudah diajarkan harus bersikap disiplin salah satu sikap disiplin yang terdapat di TPA Darul Ilmi yaitu harus disiplin dalam waktu anak-anak harus datang tepat waktu ke TPA Darul Ilmi hal ini dibiasakan agar anak-anak dapat menghargai waktu yang ada dan dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya meskipun dalam TPA Darul Ilmi masih terdapat anak yang kurang disiplin terhadap waktu sering terlambat datang tetapi hal ini dapat diatasi dengan dibimbing dan dinasehati.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, sebagai akhir dari seluruh uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode yang diterapkan dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA

Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembiasaan. Membiasakan anak-anak bersikap baik mengajarkan tentang bacaan-bacaan salat, doa-doa dan surah-surah pendek dengan cara penekanan dan pengulangan.
- b. Metode keteladanan. Memberikan contoh bagi anak-anak ketika bertemu orang harus disapa dan mengucapkan salam.
- c. Metode cerita. Bercerita tentang kisah-kisah yang bernilai Islami yang dapat menanamkan nilai-nilai atau pesan-pesan moral, sosial, agama yang terkandung dalam sebuah cerita.
- d. Metode menyanyi. Mengajarkan lagu-lagu yang bersifat Islami misalnya, lagu Asmaul Husna, nama-nama Nabi dan lagu anak soleh.

2. Upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam pembentukkan akhlak anak pada TPA Darul Ilmi adalah sebagai berikut:
 - a. Membiasakan memberi salam. Membiasakan anak-anak selalu memberi salam saat masuk dan keluar kelas ketika berangkat berpamitan.
 - b. Membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Membiasakan anak-anak agar selalu bersama-sama membaca doa ketika setiap memulai kegiatan harus membaca doa terlebih dahulu.
 - c. Menggunakan metode pembelajaran. Metode-metode yang digunakan metode pembiasaan, metode keteladanan, metode cerita dan metode menyanyi.
 - d. Selalu memberikan nasehat dan teladan. Memberikan nasehat kepada anak-anak agar selalu semangat untuk belajar dan turun ke TPA Darul Ilmi.
 - e. Mengawasi dan membiasakan berkomunikasi dengan cara baik. Anak-anak selalu diawasi pada saat pembelajarand ketika berbicara dengan orang juga harus menggunakan tutur bahasa yang sopan.
 - f. Memberi motivasi kepada anak-anak, memberikan semangat kepada anak-anak untuk menuntut ilmu dan dalam belajar juga harus semangat dan sebelum pulang anak-anak selalu diberikan motivasi-motivasi.

- g. Membiasakan bersikap disiplin, membiasakan anak-anak bersikap disiplin baik itu disiplin dalam berpakaian, berbicara, belajar, terhadap waktu dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk mempertimbangkan perbaikan dan peningkatan dalam melakukan pembentukan akhlak anak di TPA Darul Ilmi sebagai berikut:

1. Bagi Ustadz

Diharapkan kepada ustadz Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Ilmi di Kota Besi Kotawaringin Timur untuk menambah sarana yang ada seperti meja, papan nama TPA (spanduk), kursi dan lain-lainya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua harus membimbing dan menjaga anak-anak agar kelak bisa menjadi pribadi yang baik selalu memberikan kasih sayang kepada anak-anak.

3. Bagi Anak-Anak

Sebagai anak yang baik harus menjadi kebanggaan kedua orang tua membantu terhadap sesama jadilah anak yang dapat bermanfaat untuk orang lain dan bangsa kita.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan metode pembentukan akhlak anak ini. Dapat menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya untuk membahas penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode dan pembentukan akhlak anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Muhamad. 2019. “Kontribusi Remaja Masjid Dalam Membina Akhlak Remaja Dusun Mangle Desa Soborejo Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung”. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Salatiga.
- Afriantoni. 2015. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda*. Yogyakarta: CV Budi Utama).
- Ahmad, Abu dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Suwandini Rizky. 2019. “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Pembentukan Akhlak Anak di Panti Asuhan Wahyu Ilahi Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: KENCANA.
- Arifin, Yanur. 2018. *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Astuti, Yuliani Dwi. 2018. *Ayah, Ibu Ajari Aku Lagu sederhana*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Bhidju, Hariyanto Roni. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: CV. Multimedia Edukasi.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Jakarta: Anlimage.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Faliyandra, Faisal. 2019. *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hanafi, dkk. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasanah Hasyim. 2016. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqaddum*, 8 (1): 26.

- Hawassy, Ahmad. 2020. *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta Selatan: PT Naraya Elaborium Optima.
- Ismail, Mohammad. Studi Korelasi Implementasi Fiqh Parenting Terhadap Pola Internet Sehat Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal At-Ta'dib*, 9 (1): 82-84.
- Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid dan akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Junaedi, Muhammad. 2018. "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Alauddin Makassar.
- Kautsar, Indra Zulfani. 2009. "Kegiatan Pengajian Remaja dan Kontribusinya Terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda Studi Kasus Kp. Kandang Kelurahan Duren Seribu Sawangan Depok". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2019.
- Kurniawati, Etik. 2017. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Anak Tunagrahita dalam Pendidikan Vokasional. *Jurnal Penelitian*, 11 (2): 267.
- Kutsiyah. 2017. *Pembelajaran AKidah Akhlak*. Jakarta: Duta Media Publishing.
- Mahrta. 2019. "Penerapan Metode Pembiasaan Bidang Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Kota Palangkaraya". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangkaraya.
- Marisa, Siti. Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar. *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, 9 (2): 21.
- Mubarak, Husni. 2018. "Peranan Ustadz/Ustadzah Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Darul Falah Gampong Pineung Banda Aceh dalam Pembinaan Akhlak Anak". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK). UIN AR-Rainry Banda Aceh.
- Mursalim. Doa Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Ulum*, 11 (1): 65.

- Muslimah. 2015. *Penanaman Nilai Tanggung Jawab (Mengembangkan Rasa Berkuasa dan Membantu Mengambil Keputusan)*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- _____, dkk. 2020. *Cara Membuat Proposal Penelitian*. Palangka Raya: CV. Narasi Nara.
- Mustofa, Ali. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 5 (1): 24.
- Mulyasana, dkk. 2020. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Cendikia Press.
- Muthahhrah. 2017. Kondisi Psikologi Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Disiplin Siswa. *Jurnal Tarbawi*. 1 (1): 46.
- Nasution, Kalsum Mardinah. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1): 9.
- Nasution, Syamruddin & Nasution, Khoiruddin. Mengkaji Nilai Salam Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Jurnal Ushuluddin*, 25 (1): 58).
- Neolaka, Amos & Neolaka, Amialia A Grace. 2017. *Landasan Pendidikan*. Depok: KENCANA.
- Nisa, Chilmiatun. "Penerapan Metode Cerita Islami Terhadap Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini di RA Baiturrohimi Malang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurdin, Aulia Faizah. 2011. "Pembentukan Akhlak Anak Melalui Kesehatan Mental Keluarga Perspektif Al-Qur'an". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurjayanti, dkk. 2020. Penerapan Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 8 (2): 186.
- Oktiani, Ifni. Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5 (2): 219.
- Pambudi, Apriana. 2018. *Peran Risma Terhadap Akhlak Remaja di Desa Sumberrejo Kecamatan Batanghari Lampung Timur*. Skripsi. IAIN Metro.

- Parapat, Asmidar. 2020. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Parnawi, Afi. 2020. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Samiudin. 2016. Peran Metode untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal studi Islam*. 2 (11): 118.
- Sary Noorita Ardian. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Perilaku Islami Siswa di SMKN-5 Palangkaraya". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya 2019.
- Setiawan, Halim. 2019. *Wanita, Jilbab & Akhlak*. Sukabumi: Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surawan & Mazrur. 2020. *Psikologi Perkembangan Agama*. Yogyakarta: K-Media.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangkaraya.
- Warasto, Hestu Nugroho. Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri*. 2 (1): 70.
- Wibowo, Arief. 2016. Berbagai Hal yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak. *Jurnal Suhuf*. 28 (1). 96-99.
- Widiasworo, Erwin. 2020. *Tarbiyah Ruhiah*. Yogyakarta: PT. Huta Pahapuran.
- Widiyastuti Retno. 2010. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: ALPRIN.
- Yunus, Moh & Jaya, Risma Andi. 2020. *Metode dan Model Pengambilan Keputusan*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.